

**RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK TASAWUF  
PERSPEKTIF NURCHOLIS MADJID DALAM BUKU  
MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN PENDIDIKAN  
AKHLAK MASYARAKAT DUSUN UMBUL SARI  
DESA JETIS KECAMATAN DAGANGAN  
KABUPATEN MADIUN**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Fida Auliyaunnisa**

NIM: 2020620101007

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Siti Musarofah, M.Fil.I.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO  
2024**

**RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK TASAWUF  
PERSPEKTIF NURCHOLIS MADJID DALAM BUKU  
MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN PENDIDIKAN  
AKHLAK MASYARAKAT DUSUN UMBUL SARI  
DESA JETIS KECAMATAN DAGANGAN  
KABUPATEN MADIUN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin  
Pondok Pesantren Wali Songo  
Ngabar Ponorogo

Oleh:

**Fida Auliyaunnisa**

NIM: 2020620101007

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Siti Musarofah, M.Fil.I.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO**

**2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://www.madagabar.ac.id/> E-mail: [rumahsugawati@ngabar.ac.id](mailto:rumahsugawati@ngabar.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Fida Auliyaunnisa**  
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**  
NIM : **2020620101007**  
Judul : **Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Prespektif Nurcholis Madjid Dalam Buku Masyarakat Religius Dengan Pendidikan Akhlak Masyarakat Di Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : **Jum'at**  
Tanggal : **21 Juni 2024**

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu (S1)** dalam **Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 27 Juni 2024  
  
**Ratna Utami Nur Aizah, M.Pd.**  
NIDN. 2104059102

**Tim Penguji:**

Ketua Sidang : **Yuli Umro'atin, M.Pd**  
Sekretaris Sidang : **Fatakhul Huda, M.Pd.I**  
Penguji : **Drs. Moh Ihsan, M.Ag**



ii



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id> E-mail: [iairm@iairm-ngabar.ac.id](mailto:iairm@iairm-ngabar.ac.id)

H a l : NOTA DINAS  
Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar  
An. Fida Auliyaunnisa

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo  
di -

T e m p a t

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fida Auliyaunnisa  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101007  
Judul : Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf  
Prespektif Nurcholis Madjid Dalam Buku Masyarakat  
Religius Dengan Pendidikan Akhlak Masyarakat Di  
Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan  
Kabupaten Madiun

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ngabar, 15 Juni 2024  
Pembimbing

  
**Siti Musarofah, M.Fil.I.**

## HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fida Auliyannisa

NIM : 2020620101007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Meyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**"Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Perspektif Nurcholis Madjid  
Dalam Buku Masyarakat Religius Dengan Pendidikan Akhlak Masyarakat  
Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dugangas Kabupaten Madiun"**

Secara keseluruhan adalah karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang  
dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau  
dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat  
dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan  
tersebut.

Ponorogo, 14 Juni 2024  
Yang menandatangani pernyataan  
  
Fida Auliyannisa  
NIM. 2020620101007

## ABSTRAK

Auliyaunnisa, Fida. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Perspektif Nurcholis Madjid Dalam Buku Masyarakat Religius Dengan Pendidikan Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Skripsi*. 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Walisongo” Ngabrar Ponorogo, Pembimbing: Siti Musarofah, M. Fil.I

Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun tidak semuanya berakhlak baik ada beberapa anggota masyarakat yang akhlaknya kurang baik, meskipun di dalam masyarakat tersebut sudah ada usaha pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui konsep pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid, untuk mengetahui akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dengan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah seorang tokoh masyarakat, seorang ketua RT, 2 orang guru SD, dan 2 orang ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu: tingkat Madrasah Ibtidaiyah untuk menanamkan rasa keikhlasan dalam ibadah dan perbuatan sejak dini. Tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mengenalkan konsep-konsep keagamaan yang dapat membentuk pribadi seperti pendirian kuat, ikhlas, sabar, dan tawakal. Tingkat Madrasah Aliyah yang merupakan Pendidikan kelanjutan dari tingkatan sebelumnya tetapi lebih mendalam, dengan berfokus pada nama-nama indah Allah beserta maknanya serta pengenalan sejarah ilmu tasawuf. (2) Kondisi akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun pada umumnya sudah cukup baik, namun ada anggota masyarakat yang akhlaknya kurang baik seperti: bermain judi sambung ayam, mencuri, dan berkata kotor. Sehingga perlu peran keluarga dan juga tokoh masyarakat dalam mengajarkan akhlak yang baik untuk melatih tanggung jawab atas tindakan mereka. (3) Relevansi pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dengan pendidikan akhlak masyarakat di Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun relevan. Hal ini terbukti adanya perbedaan tingkatan pendidikan akhlak antara anak-anak usia Sekolah Dasar, pendidikan akhlak untuk remaja, serta pendidikan akhlak untuk orang dewasa. Selain itu, masyarakat setempat juga memiliki nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap orang lain.

**Kata Kunci:** Relevansi, pendidikan akhlak, Nurcholish Madjid.

## ABSTRACT

Auliyaunnisa, Fida. The Relevance of the Concept of Sufistic Moral Education from Nurcholis Madjid's Perspective in the Book of Religious Communities with Community Moral Education in Umbul Sari Hamlet, Jetis Village, Dagangan District, Madiun Regency. Thesis. 2024. Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah Riyadlotul Mujahidin Islamic Religious Institute "Walisongo" Islamic Boarding School Ngabar Ponorogo, Supervisor: Siti Musarofah, M. Fil. I

The people of Umbul Sari Hamlet, Jetis Village, Dagangan Madiun District, not all of them have good morals, there are some community members whose morals are not good, even though in the community there are educational efforts.

This research aims to: determine the concept of Sufism moral education from Nurcholish Madjid's perspective, to determine the morals of the people of Umbul Sari Hamlet, Jetis Village, Dagangan District, Madiun Regency, to determine the relevance of the concept of Sufism moral education from Nurcholis Madjid's perspective with the morals of the people of Umbul Sari Hamlet, Jetis Village, Dagangan District, Madiun Regency.

The results of this research show that: (1) Sufism moral education from Nurcholish Madjid's perspective is divided into three levels, namely: Madrasah Ibtidaiyah level to instill a sense of sincerity in worship and actions from an early age. Madrasah Tsanawiyah level introduces religious concepts that can shape a person such as strong conviction, sincerity, patience, and trust. The Madrasah Aliyah level is a continuation of education from the previous level but is more in-depth, focusing on the beautiful names of Allah and their meanings as well as an introduction to the history of Sufism. (2) The moral condition of the people of Umbul Sari Hamlet, Jetis Village, Dagangan District, Madiun Regency is generally quite good, but there are community members whose morals are not good, such as: playing cockfighting gambling, stealing, and saying dirty things. So it is necessary to play the role of families and community leaders in teaching good morals to train them to be responsible for their actions. (3) The relevance of Sufism moral education from Nurcholish Madjid's perspective to the moral education of the community in Umbul Sari Hamlet, Jetis Village, Dagangan Madiun District. This is proven by the differences in levels of moral education between elementary school-age children, moral education for teenagers, and moral education for adults. Apart from that, local people also have moral values such as honesty, patience, and concern for other people.

**Keywords:** Relevance, moral education, Nurcholish Madjid.

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا

أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرَكُمْ خَيْرًا لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya:

“dari [Abu Hurairah] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya

kepada pasangannya,” (HR At-Tirmidzi).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ubaidah, Hadits Tarbawi, (Yogyakarta, Penerbit K-Media) 2021.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Saiful Haq dan Ibunda Wahyu Hidayati, yang senantiasa selalu memberikan rasa cinta dan kasih sayang dan yang selalu memberi semangat yang penuh rasa ketulusan yang tidak pernah henti. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam menjalani kehidupan.
2. Bapak, Ibu dosen Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang tidak pernah lelah mengarahkan dan memberikan semangat untuk menempuh pendidikan di kampus.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan dari angkatan 2020 Intelligent Generation khususnya (Dedication Teacher) yang selalu menemani hari-hari dalam menempuh Pendidikan di IAIRM.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

*Alhamdulillahirobilalamin*, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kepada kita banyak kenikmatan diantaranya nikmat Iman, Ihsan dan Islam. Oleh karena itu hendaknya kita selalu mensyukuri, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya berkat rahmat dan pertolongannya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Baginda Nabi Agung Muhammad Sollallahu ‘alaihi Wasallam yang telah memberikan cahaya dan tuntunan petunjuk ke jalan yang lurus kepada umat Islam untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak, Aamiin.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 (S1) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Riyadotul Mujahidin Ngabar Ponorogo. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan syukur dan trimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Ratna Utami Nur Azizah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo.

3. Ibu Siti Musarofah. M.Fil.I. selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Suprihatin, S.Pd.I. selaku kepala Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
5. Kepada seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang selalu membimbing, mengajar dan membantu dengan penuh keikhlasan.
6. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala dukungan, motivasi dan bantuan baik moral maupun material menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang dilebihkan oleh Allah SWT. Dan akhirnya peneliti menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

*Waasalamualaikum Warohhmatullahi Wabarakatuh.*

Ponorogo, 14 Juni 2024

**Fida Auliyaunnisa**  
**NIM. 2020620101007**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Metode Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN TERDAHULU DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU</b>	<b>24</b>
A. Kajian Teori .....	24
1. Teori Relevansi.....	24
2. Pendidikan Akhlak Tasawuf .....	25
3. Pendidikan Akhlak Masyarakat.....	34
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	45
<b>BAB III DESKRIPSI DATA .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Data Umum.....	50
1. Letak Geografis Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.....	50

2. Sarana dan Prasarana.....	56
B. Deskripsi Data Khusus.....	60
1. Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Prespektif Nurcolish Madjid... 60	
2. Kondisi Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. ....	68
3. Relevansi Pendidikan Akhlak Tasawuf Prespektif Nurcholish Madjid Dengan Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. ....	73
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>76</b>
A. Analisis Tentang Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Prespektif Nurcholish Madjid .....	76
B. Analisis Tentang Kondisi Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun .....	78
C. Analisis Tentang Relevansi Pendidikan Akhlak Tasawuf Prespektif Nurcholish Madjid Dengan Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. ....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran.....	83
C. Kata Penutup .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Keadaan Penduduk Desa Jetis menurut Jenis Kelamin.....	52
Tabel 1.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Usia.....	53
Tabel 1.3 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan .....	54
Tabel 1.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	55
Tabel 1.5 Sarana Kesehatan di Desa Jetis .....	56
Tabel 1.6 Sarana Pendidikan di Desa Jetis .....	58
Tabel 1.7 Sarana Ibadah di Desa Jetis .....	58
Tabel 1.8 Sarana Transportasi di Desa Jetis. ....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	Transkrip Observasi
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 6	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran 7	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak permasalahan yang muncul di masyarakat. Salah satu permasalahan tersebut berkaitan dengan akhlak masyarakat. Beberapa permasalahan tentang akhlak masyarakat diantaranya adalah kekerasan, intoleransi, ketidakadilan, ketidakjujuran, dan penyebaran berita palsu (*hoaks*). Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya pendidikan akhlak atau kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai moral yang sering diabaikan atau dianggap kurang penting dan kurangnya penekanan nilai-nilai etika dalam pendidikan formal maupun informal.

Berdasarkan situasi tersebut individu cenderung terfokus pada kepentingan pribadi dan melupakan prinsip-prinsip etika serta moral dalam tindakan mereka di kehidupan sehari-hari. Beberapa orang mungkin tidak sepenuhnya menyadari konsekuensi negatif dari perilaku yang melanggar prinsip-prinsip moral. Tindakan tersebut dapat menjadi faktor yang memperburuk permasalahan akhlak di dalam masyarakat.

Mengatasi permasalahan akhlak tersebut membutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan dari semua pihak terkait dengan kerjasama dan komitmen bersama dari individu sendiri, keluarga, lembaga pendidikan maupun masyarakat sekitar yang akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan beretika dengan meningkatkan pendidikan moral dan

karakter di Lembaga Pendidikan yang dilakukan dengan mengintegrasikan pelajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan karakter.

Mendorong peran model teladan yang baik dalam masyarakat seperti pemimpin agama, tokoh masyarakat, dan *figure public* yang memiliki integritas moral yang dapat membantu menginspirasi dan mempengaruhi perilaku positif dalam masyarakat, dan pentingnya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memverifikasi informasi terlebih dahulu sebelum menyebarkannya dan mempromosikan etika dalam berinteraksi online yang dapat membantu mengurangi permasalahan akhlak terkait dengan media sosial.

Dalam Buku "Masyarakat Religius" Nurcholish Madjid membahas pentingnya membangun masyarakat yang religius atau beragama dengan benar. Salah satu aspek yang dia tekankan adalah pentingnya menghidupkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Ia berpendapat bahwa agama yang hanya terfokus pada ritual dan formalitas tidak akan memberikan dampak positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, Nurcholish Madjid mendorong umat Islam untuk menjalankan ajaran agama dengan memperhatikan aspek akhlak dan spiritualitas.<sup>2</sup>

Tasawuf merupakan dimensi dalam Islam yang menekankan pada tazkiyatun-nafs, yaitu penyucian jiwa dan pengembangan akhlak yang baik. Tujuan utamanya adalah mencapai kesempurnaan spiritual dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam tasawuf, akhlak yang baik

---

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*. (Jl. Metro Pondok Indah, Jakarta: Paramadina, 2000), 113.

dipandang sebagai hasil dari pengenalan dan pengalaman spiritual yang mendalam.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak sebagai sebuah proses untuk membentuk perilaku lahir dan batin manusia sehingga dapat menyeimbangkan antara dirinya dengan masyarakat dilingkungan sekitar kita. Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Peran keluarga merupakan tempat yang paling efektif untuk membentuk atau menumbuhkan akhlak serta nilai-nilai ajaran agama dan moral bagi anak.<sup>4</sup>

Pada era *society* pembentukan akhlak mulia saat ini sudah semestinya harus diprioritaskan dalam tujuan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, tugas dunia pendidikan semakin berat untuk ikut membentuk insan yang siap berkompetisi dan mempunyai akhlak mulia dalam segala tindakannya sebagai salah satu modal sosial dalam kehidupan. Terbentuknya insan berakhlak mulia menuntut proses pendidikan yang dijalankan mampu mengantarkan manusia menjadi pribadi yang utuh. Peran pendidikan tersebut menunjukkan bahwa masalah akhlak adalah tidak dapat ditinggalkan, bahkan menjadi tujuan utama pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Siti Rohmah, M. . *Akhlak Tasawuf*. (Pekalongan:PT. Nasya Expanding Management, Penerbit NEM-Anggota IKAPI2021).

<sup>4</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, Dalam Azaki Khoirudin, (ed) *Pendidikan Akhlak Tasawuf Menyelami Nalar Spiritual Cak Nur*, (Kapas: Nun Pustaka, 2013),3

<sup>5</sup> Ibid.,4.

Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan. Kejujuran terhadap non-muslim sama dituntutnya dengan kejujuran terhadap sesama muslim. Keadilan harus ditegakkan, sekalipun terhadap diri dan keluarga sendiri.

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki dan bukan semu bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak dalam Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrah manusia. Karenanya, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Terwujudnya anak yang memiliki akhlak mulia merupakan dambaan bagi semua orang terlebih bagi orang tua. Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan agama dalam mendorong akhlak tidak cukup hanya diukur dari segi seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan, tetapi yang lebih penting adalah dapat tertanamnya sifat akhlak di jiwa anak bahkan lebih jauh dari itu, akhlak menjadi tingkah laku didalam kesehariannya.<sup>7</sup> Dimana hal tersebut tentunya akan berdampak pula pada kehidupannya di masyarakat.

---

<sup>6</sup> Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 1.

<sup>7</sup> Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran Akhlak Karimah Mahasiswa*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), 3.

Ketika bermasyarakat, akhlak seseorang menjadi tolak ukur keberhasilannya dalam kehidupan sosial. Tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq*. Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik dalam perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Sedangkan takwa itu sendiri merupakan kesadaran manusia bahwa Allah selalu mengawasi manusia, kemudian manusia hanya berusaha berbuat apa yang Allah telah ridhoi dan menjauhkan dirinya kepada sesuatu yang Allah Swt tidak ridhoi, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup>

Perspektif secara etimologis bermakna pandangan atau sudut pandang, Pemikirannya membawa dampak yang amat luas dalam

---

<sup>8</sup> Harun Nasution dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 98.

<sup>9</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: kencana, 2017), 94.

kehidupan keagamaan Islam, dan lebih dari itu ia bahkan menjadi rujukan serta kiblat kaum intelektual muslim Indonesia. Salah satu bukti betapa kuatnya pengaruh Nurcholish Madjid, ia berhasil mengembangkan wacana intelektual dikalangan masyarakat Islam secara modern, terbuka, egaliter dan demokratis.<sup>10</sup>

Tasawuf menurut Nurcholish Madjid lebih kepada yang merupakan disiplin ilmu tersendiri dalam Islam. Tasawuf merupakan disiplin ilmu yang lebih berurusan dengan masalah kebatinan. Maka menurut Nurcholish Madjid tasawuf merupakan penjabaran nalar dari takwa. Takwa inilah yang mendasari dari pada tingkah laku atau budi pekerti yang mulia (akhlak mulia). Rasa takwa kepada Allah itu kemudian dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Sebab menurut al-Qur'an hanyalah mereka yang memahami alam sekitar dan menghayati hikmah dan kebesaran yang terkandung di dalamnya sebagai ciptaan Ilahi yang dapat dengan benar-benar merasakan kehadiran Tuhan sehingga bertakwa kepadanya.<sup>11</sup>

Menurut para ahli terdapat tiga lingkungan dalam pendidikan akhlak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau bisa disebut dengan tripusat pendidikan. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yang

---

<sup>10</sup> Budhy Munawar-Rahman, *Membaca Nurcholish Madjid*. (Jakarta: Democracy Project: 2011), 2.

<sup>11</sup> Budhy Munawar-Rahman, *karya lengkap Nurcholish madjid keislaman, keindonesiaan, dan kemoderenan-Masyarakat religius*, (Jl. Ampera Raya 11, Pasar minggu, Jakarta Selatan 12250: NCMS,2019), 2866.

juga saling mempengaruhi. Pendidikan akhlak di masyarakat adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan menyadarkan serta meningkatkan kualitas ketaqwaan bukan hanya kepada Allah SWT tetapi juga kepada sesama manusia, peduli dan berbagi kepada sesama dapat meningkatkan kualitas kemanusiaan kita terhadap sesama. Selain itu, kepedulian terhadap sesama mengajarkan kita untuk terus menjaga keharmonisan antar sesama manusia.

Individu sebagai bagian dari masyarakat memiliki pengaruh pada perkembangan dinamis kondisi masyarakat sekitar dimulai dari dinamisasi perubahan budaya berpakaian, perilaku, dan sebagainya. Ketika pendidikan diberikan kepada anak melalui sekolah maupun keluarga tidak mampu mencegah anak untuk menghindari perubahan yang negatif, maka anak akan terjerumus kepada degradasi moral. Maka dari itu, amatlah penting membekali anak dengan pendidikan yang terbaik guna memperkuat daya tahan dalam menghadapi lingkungan yang akan selalu berubah-ubah seiring perubahan zaman modernisasi saat ini.

Menurut Imam Al-Ghazali karakter merupakan spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia. Sedangkan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan

perbuatan. Akhlak yang baik adalah hasil dari kebaikan hati dan jiwa yang terpelihara dengan baik dan seseorang memiliki akhlak yang baik akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Menurut Hamka pendidikan Islam adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik, sehingga ia tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pemikiran Hamka tentang pendidikan Islam didasarkan pada empat aspek yaitu; peserta didik, jiwa, jasad, dan akal, dengan empat aspek tersebut jelas bahwa Hamka lebih menekankan pemikiran pendidikannya pada aspek pendidikan jiwa atau akhlakul al-karimah (budi pekerti).<sup>12</sup> Hamka menekankan pentingnya menjaga akhlak yang baik dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan masyarakat sekitar.

Konsep akhlak tasawuf pada garis besarnya menurut Sudirman Tebba, adalah integrasi antara iman, ibadah, amal shaleh, dan akhlak yang mulia. Ilmu kalam berbicara iman, fikih berbicara ibadah dan muamalah. Orang yang bertasawuf berarti beriman, beribadah, beramal shaleh, dan berakhlak mulia. Inilah pribadi muslim yang sempurna, insan paripurna. Iman menimbulkan konsekuensi tentang perlunya manusia menyembah Tuhan semata, yang diwujudkan dengan ibadah. Sedangkan, sesama manusia dan alam, yang diwujudkan dengan akhlak yang mulia.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hamka, *Lembaga Hidup*, cet. Ke III (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), 303-304

<sup>13</sup> Azaki Khoirudin, *Orientasi Sufistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru bangsa*. (Kapas: nun Pustaka, 2013), 29.

Pergeseran nilai etika di era yang sudah modern ini sangat sering terjadi terutama krisis akhlak di berbagai kalangan khususnya pada anak remaja, dibuktikan dengan banyaknya pergaulan yang bebas, kurangnya rasa tanggung jawab, disinformasi, berperilaku tidak etis dengan yang lebih tua, kekerasan, serta kerusuhan yang dapat berujung pada tindak anarkis. Pergeseran nilai etika inilah yang menjadikan generasi sekarang kehilangan jati dirinya. Pendidikan akhlak ini diharapkan dapat membendung berbagai kemungkinan-kemungkinan negatif yang secara perlahan akan menghilangkan nilai etika pada anak remaja khususnya. Salah satunya dengan melalui penguatan pendidikan akhlak yang menekankan pada dimensi etis spiritual dalam proses pembentukan jati diri anak.

Akhlak masyarakat di Dusun Umbul Sari menekankan pada pembentukan karakter yang baik dengan membangun hubungan yang harmonis sesama masyarakat yang dilandaskan pada nilai-nilai universal yang dapat membantu untuk membentuk karakter yang baik pada individu yang dapat bertanggung jawab, jujur, adil, dan empatik.<sup>14</sup> Akhlak yang relevan dapat membantu individu dalam menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan yang sering masyarakat hadapi pada tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari seperti kekerasan, intoleransi, dan ketidakadilan.

---

<sup>14</sup> Observasi. Pada 5 Maret 2024

Berdasarkan sudut pandang keislaman, berbagai tindak pelanggaran moral dan hukum tersebut tentu sangat memprihatinkan karena bertolak belakang dengan ajaran Islam yang mengajarkan akhlak karimah. Sebagian masyarakat modern, kini menginginkan serta mendambakan sesuatu yang lebih dari sekadar agama formal dan penghayatan serta pengaplikasian dalam kehidupannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian awal di Dusun Umbul Sari, Desa Jetis, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun peneliti menemukan ada beberapa permasalahan terkait akhlak di masyarakat antara lain penyebaran informasi yang salah, kurangnya rasa menghormati kepada orang yang lebih tua, masih banyaknya perjudian dan kurangnya kejujuran terhadap sesama masyarakat.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana relevansi antara pendidikan Akhlak Tasawuf dengan akhlak masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Perspektif Nurcholish Madjid Dalam Buku Masyarakat Religius Dengan Pendidikan Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari, Desa Jetis, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid?

---

<sup>15</sup> Azaki Khoirudin, *Orientasi Sufistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru bangsa.* (Kapas: nun Pustaka, 2013), 30

<sup>16</sup> Observasi. Pada 5 Maret 2024

2. Bagaimana kondisi akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun?
3. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dengan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid.
2. Untuk mengetahui kondisi akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.
3. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholis Madjid dengan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teori tentang pendidikan akhlak sehingga dapat menambah pemahaman pendidikan akhlak di masyarakat yang ada sehingga dapat mengembangkan pendidikan akhlak di dalam Masyarakat.

c. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam memotivasi anak agar giat dalam belajar untuk meningkatkan akhlak yang lebih baik lagi. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memperluas wawasan peneliti mengenai konsep pendidikan akhlak tasawuf agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

### **a. Bagi Masyarakat**

Memberikan masukan kepada masyarakat dalam meningkatkan pendidikan akhlak pada anak sehingga anak dapat menjalani hidup dengan bimbingan dan arahan akhlak yang baik dari masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam berakhlak dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, masyarakat dapat mengimplementasikan akhlak yang baik dalam bermasyarakat.

### **b. Bagi peneliti**

Penelitian ini secara praktis juga berguna untuk menerapkan pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dalam buku masyarakat religius.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif analitis. termasuk penelitian kualitatif yang lebih cenderung mendekati makna dan ketajaman analisis dan tidak menggunakan statistik. Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber teori yang artinya berdasarkan data yang didapat dalam sumber data penelitian yang bersifat kualitatif. Adapun kategori dan konsep selayaknya dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Maka, metode yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Pendekatan deskriptif analitis digunakan karena pemikiran Nurcholish Madjid tentang pendidikan akhlak tasawuf bersifat kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah atau dokumentasi.

#### **b. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak

menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.<sup>17</sup>

Metode penelitian yang digunakan untuk membahas pendidikan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun yaitu menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif Sebagaimana Hadari Nawawi menyatakan, “penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.”<sup>18</sup>

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di dalam sebuah penelitian khususnya penelitian kualitatif berperan sebagai sebuah instrumen kunci, ia menjadi kunci keberhasilan sebuah penelitian tersebut. Kualitas data penelitian kualitatif tergantung pada kualitas dan kuantitas kehadiran peneliti, karena ia yang mencari dan memaparkan data, menelaah, menafsirkan dan menganalisis data.

Selain itu, pada penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data-data sebagai bahan untuk analisis, karena hanya manusialah yang mampu

---

<sup>17</sup> Mohamad Zahir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 54.

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, at al., *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 174

berhubungan dengan responden atau objek lainnya dalam melaksanakan pengambilan data berupa wawancara yang mendalam. Peneliti yang bisa mendapatkan data yang valid dan objektif terkait bagaimana proses berjalannya pendidikan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari, Desa Jetis, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

### **3. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian peneliti mengetahui bahwa letak geografis Dusun Umbul Sari, Desa Jetis, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Dusun ini berada sekitar 15 km dari pusat Kota Madiun. Dusun Umbul Sari memiliki luas wilayah sekitar 120 hektar yang sebagian besar terdiri dari lahan pertanian dan perkebunan.

#### **a. Keunggulan Lokasi:**

- a) Sumber Air Alami: Dusun Umbul Sari memiliki sumber air alami yang melimpah, yang dikenal dengan nama "Umbul Sari". Sumber air ini menghasilkan air bersih dan jernih sepanjang tahun, yang dapat dimanfaatkan untuk irigasi lahan pertanian dan kebutuhan masyarakat sehari-hari.
- b) Kesuburan Tanah: Tanah di Dusun Umbul Sari terkenal subur dan cocok untuk budidaya berbagai jenis tanaman pertanian, seperti padi, palawija, sayuran, dan buah-buahan.
- c) Keragaman Hayati: Dusun Umbul Sari memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, dengan adanya

berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang hidup di sekitar sumber air dan area pertanian.

d) Kearifan Lokal: Masyarakat Dusun Umbul Sari masih memegang erat tradisi dan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam dan pertanian.

b. Keunikan Lokasi:

a) Aktivitas Pertanian Tradisional: Masyarakat Dusun Umbul Sari masih melakukan beberapa aktivitas pertanian secara tradisional, seperti penggunaan tenaga hewan, teknologi sederhana, dan praktik-praktik ritual dalam bercocok tanam.

b) Kehidupan Sosial Masyarakat: Kehidupan sosial masyarakat Dusun Umbul Sari masih kental dengan nilai-nilai gotong royong, solidaritas, dan keharmonisan.

#### **4. Data dan Sumber Data**

a. Data

Data adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses mengerjakan penelitian untuk menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut, data yang digunakan adalah:

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari sumber asli, baik yang berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain sumber yang

langsung memberikan data dalam pengumpulan data ini.<sup>19</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Nurcholis Madjid dengan judul *Masyarakat Religius*, Karena dari buku itu dapat mempresentasikan pemikiran beliau pada aspek pemikiran tentang pendidikan akhlak tasawuf didalam masyarakat. Alasan mengapa mengambil buku tersebut adalah, karena banyak bentuk refleksi pemikiran beliau yang dapat tercermin ide dan gagasan segar tentang pendidikan akhlak.

## 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data dalam pengumpulan data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain jurnal, artikel, jurnal yang relevan dengan judul penelitian serta dapat mendukung pendalaman dan ketajaman analisis penelitian ini.<sup>20</sup>

karya ilmiah yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Juga buku-buku lain karya Nurcholish Madjid seperti dengan judul *Islam Doktrin dan Peradaban dan Pintu-pintu Menuju Tuhan*. Buku karya Budhy Munawar Rachman dengan judul *karya-karya Nurcholish Madjid* terbitan Lembaga Studi Agama dan Filsafat tahun 2008, Ilham Masykuri Hamdi, *Tasawuf dalam Pandangan Nurcholish Madjid*, Jurnal Al-Banjari.

---

<sup>19</sup> Metode Afdhal Chatra P, DKK. *Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*, (Kota Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 46

<sup>20</sup> Ibid. 46

#### b. Sumber Data

Sumber data ini didapatkan melalui wawancara dari beberapa orang terkait dalam proses penelitian skripsi, berikut beberapa orang terkait adalah Ketua RT, ibu rumah tangga, guru madrasah. Berikut informan yang peneliti wawancarai: Pak Imam Turmudzi/tokoh masyarakat, Pak Sugeng Sudrajat/ketua RT, Bu Indriyati Nuzulliyah/ibu rumah tangga dan guru agama di MI Al-Islam Jetis, Bu Wahyu Hidayati/ibu rumah tangga, Bu Nida Isma hayati /Guru agama di MI Al-Islam Jetis, Pak Ali Akbar Nasrullah/ Guru agama.

### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>21</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai bagaimana pendidikan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

---

<sup>21</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

#### b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka atau lisan informan. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, yaitu semua daftar pertanyaan-pertanyaan telah disusun terlebih dahulu dalam daftar dengan maksud agar semua pertanyaan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara untuk sekedar mengkonfirmasi dari informasi yang didapat atau sekedar mendalami lebih Jauh tentang konsep pendidikan akhlak dimasyarakat.<sup>22</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan merupakan telaah dokumen yang dapat berupa buku, kumpulan catatan, majalah, prasasti, surat kabar dan lainnya. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.<sup>23</sup> Sementara dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku karya Nurcholish Madjid.

### 6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi atau teknik *content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam

---

<sup>22</sup> Ibid., 63.

<sup>23</sup> Ibid., 63.

terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, hasil dari penelitian yang ditemukan peneliti adalah gagasan Nurcholish Madjid dimana pendidikan akhlak tasawuf harus mengambil peran penting dalam terwujudnya masyarakat. Analisis konten juga dimaknai sebagai teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Pada awalnya analisis konten berkembang dalam ranah ilmu komunikasi, namun dalam perkembangannya kini dipakai dalam berbagai bidang ilmu.<sup>24</sup>

## **7. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat yaitu tri metode yang digunakan.<sup>25</sup>

### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa

---

<sup>24</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif 'Analisis Data'* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 129-133.

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, 273.

dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Trianggulasi Teknik/Metode

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik

lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>26</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan gambaran yang utuh dalam proposal skripsi ini, maka penulis menyusun dengan sistematika penulisan yang berisi sebagai berikut:

### **1. Bab I. Pendahuluan:**

Bab ini membahas beberapa hal seperti; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II. Kajian Teori dan telaah penelitian terdahulu:**

Dalam bab ini akan membahas beberapa hal seperti: Deskripsi Teoritik, yang terdiri dari: hakikat pendidikan akhlak tasawuf, dasar-dasar pendidikan akhlak tasawuf, tujuan pendidikan akhlak tasawuf, metode pembelajaran akhlak tasawuf, subyek pendidikan akhlak tasawuf dan Hasil penelitian yang relevan

### **3. Bab III. Deskripsi Data:**

Bab ini berisi tentang deskripsi data umum, deskripsi data tentang konsep pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid, deskripsi data tentang akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan

---

<sup>26</sup> Ibid, 274.

Dagangan Kabupaten Madiun, deskripsi data tentang relevansi pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dengan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

#### 4. Bab IV. Analisis Data:

Bab ini berisi analisis data tentang konsep pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid, Berisi analisis data tentang akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, Berisi tentang analisis data relevansi pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dengan akhlak masyarakat di dusun Umbul Sari desa jetis kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.

#### 5. Bab V. Penutup:

Bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi: Simpulan, saran-saran dan penutup. Dalam bagian terakhir skripsi, penulis melengkapi dengan daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup, Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan sub bab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

## BAB II

### KAJIAN TERDAHULU DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

Teori yang digunakan dalam skripsi ini antara lain:

##### 1. Teori Relevansi

Definisi relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan. Menurut Suharto dan Tata Iryanto dalam Kamus Bahasa Indonesia, relevansi berarti kesesuaian yang diinginkan, sedang menurut Poerwadarminta bahwa relevansi adalah kesesuaian keberadaan sesuatu pada tempatnya atau yang diinginkan. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa relevansi merupakan kesesuaian dan kecocokan dalam menghubungkan sesuatu pada tempatnya.

Teori relevansi Sperber dan Wilson sebagaimana dikutip oleh Anisa dkk, merupakan kerangka kerja untuk memahami interpretasi ujaran dengan bertumpu pada kognitif manusia. Teori ini menyajikan asumsi mendasar, yaitu bahwa setiap orang mempunyai intuisi relevansi.<sup>27</sup> Maksudnya adalah mereka memiliki kemampuan untuk membedakan antara informasi yang dalam beberapa situasi, merupakan informasi yang relevan dan tidak relevan, atau informasi yang lebih atau kurang relevan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Anisa, Zaka Alfarisi, "Teori Relevansi dalam dakwah humor syekh assim sebagai alternative dakwah kontemporer: kritik terhadap prinsip kerjasama", *Jurnal Onoma Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 9, No. 2 (2023), 921.

<sup>28</sup> Wijayanto, A. Resensi Buku Teori Relevansi: Komunikasi dan Kognisi, (2015).

Prinsip dalam teori ini juga memiliki prinsip 'saling memahami' antara penutur dan mitra tutur.<sup>29</sup>

## 2. Pendidikan Akhlak Tasawuf

### a. Pengertian Pendidikan Akhlak Tasawuf

Pendidikan dalam bahasa arab disebut tarbiyah. Tarbiyah merupakan bentuk masdar dari kata *robba-yurabbi-tarbiyyatan*, yang berarti tumbuh dan bertambah. Sedangkan menurut istilah merupakan tindakan mangasuh, mendididk dan memelihara.<sup>30</sup> Pendidikan adalah salah satu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.<sup>31</sup> Dengan kata lain pendidikan mencakup aspek yang sangat luas, pendidikan tidak hanya bertumpu kepada suatu ruangan yakni di kelas tetapi juga diluar kelas. Pendidikan atau tarbiyah merupakan tugas dari kekhalifaan manusia.

Sedangkan, pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah. Tindakan yang memberikan pendidikan disebut mendidik.

---

<sup>29</sup> Megawati, M. Analisis Teori Relevansi dalam Acara 'Ini Talkshow' Sebagai Kritik terhadap Prinsip Kerjasama Grice. JIPIS, 26(2), (2018). 18–32.

<sup>30</sup> Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, Pendidikan Islam; Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 1.

<sup>31</sup> Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), 149.

Mendidik berbeda halnya dengan sekedar mengajar, mengajar adalah sekedar memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada siswa agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sementara tindakan mendidik adalah berkaitan dengan memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Mendidik juga dapat diartikan sebagai tindakan membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat ataupun tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan. Mendidik adalah upaya menciptakan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat pribadi dan potensi-potensi lainnya secara optimal kearah yang positif.

Akhlak adalah kebaikan yang hakiki, luar dan dalam, baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Akhlak bukan hanya fenomena yang sifatnya hanya sekedar kebetulan atau dilakukan pada waktu tertentu saja namun ini juga menyangkut tentang perilaku yang dilandaskan keadaan rohani seseorang. Jadi, tidak semua kebaikan yang nampak merupakan kebaikan yang hakiki, apabila kebaikan tidak dilandaskan kepada ketulusan hati, maka kebaikan itu hanyalah keburukan yang dibalut kebaikan.

Dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Menurut Hamzah Yakub, akhlak mengandung persesuaian dengan kata *kholqun* yakni kejadian dan erat hubungannya dengan *kholik* yakni pencipta, dan dengan makhluk yakni yang diciptakan.<sup>32</sup>

Pendidikan akhlak yang disampaikan Nabi kepada umatnya ini melalui sabdanya, agar umatnya meniru dan melaksanakan sesuatu yang dicontohkan Nabi dalam segala aktivitas kehidupan masyarakat. Pendidikan akhlak dalam masyarakat sangat terkait dengan unsur keimanan yang ada pada diri seseorang. Karena dalam beberapa hadis Nabi menyampaikan hadis akhlak dalam kehidupan umatnya pasti dikaitkan dengan aspek iman. Iman yang sempurna bisa mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan di sisi lain memprioritaskan kecintaan kepada Allah SWT dalam bentuk ibadah.

Setelah menguraikan secara singkat tentang pengertian pendidikan dan pengertian akhlak. Maka, ilmu akhlak merupakan ilmu yang membahas masalah laku perbuatan baik dan buruk perbuatan manusia. Akhlak tumbuh menjadi ilmu yang berdiri sendiri sehingga banyak membahas tentang tujuan, rujukan, aliran, dan para tokoh yang mengembangkannya. Sehingga menjadi bahasan tersendiri dan membentuk kesatuan serta membentuk suatu ilmu.

---

<sup>32</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 4.

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dan menyeru seluruh manusia kepadanya. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga ia menjadi barometer keimanan. Bahkan Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* menegaskan bahwa tujuan diutusnya beliau tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak. tidak ada sesuatu yang lebih berat daripada *mîzân* (timbangan amal) seorang hamba pada hari kiamat kelak selain dari akhlak yang baik. Ini menunjukkan betapa urgennya akhlak dalam pandangan Islam.<sup>33</sup>

Pendidikan akhlak prespektif Nurcholish Madjid disini berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang menjelaskan konsep pendidikan akhlak dan moral yang harus dimiliki oleh manusia muslim sehari-hari. Konsep pendidikan akhlak tasawuf menurut Nurcholish Madjid melibatkan pendidikan yang berbasis tasawuf dan target pada anak-anak didik untuk membentuk individu yang ideal. Tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk mengembangkan potensi akhlak individu melalui pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga dapat membentuk anak bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, sopan, ikhlas, jujur.

Metode dalam pendidikan yang di tekankan oleh Nurcholish Madjid adalah metode tauladan (dapat memberikan contoh yang baik) atau secara verbal. Dalam konteks pendidikan dalam masyarakat, Nurcholish Madjid menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam

---

<sup>33</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Volume 6, Nomor 12, (2017), 55.

keluarga dan masyarakat, sebagai landasan berpijak yang mendukung pendidikan akhlak dan moral.

Pendidikan untuk meneladankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik dalam pelaksanaan ibadah. Yang meneladankan itu tidak hanya guru, melainkan semua orang yang kontak dengan individu itu. Konsep keteladanan itu seharusnya tidak hanya pengamalan ibadah, tetapi juga ibadah yang umum seperti meneladankan kebersihan, sifat sabar, kerajinan, musyawarah, jujur, kerja keras, tepat waktu, tidak berkata jorok, mengucapkan salam, senyum, dan seterusnya mencakup seluruh gerak-gerik dalam kehidupan sehari-hari yang telah diatur oleh Islam.<sup>34</sup>

Dalam Islam bahkan peneladanan ini sangat diistimewakan dengan menyebut bahwa nabi itu teladan yang baik (*uswah hasanah*). Nabi dan Tuhan menyatakan teladanilah nabi. Dalam perintah yang ekstrem disebutkan barang siapa yang menginginkan berjumpa dengan Tuhannya hendaklah ia mengikuti Allah dan rasulnya. Guru harus memiliki sifat tertentu yang mampu memberikan keteladanan bagi peserta didiknya, sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dicopy.<sup>35</sup>

Metode pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar membentuk suatu kebiasaan. Karna inti pendidikan yang sebenarnya ialah pendidikan akhlak yang baik. Akhlak yang baik itu dicapai dengan keberagamaan yang baik, keberagamaan yang baik

---

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, rohani, dan kalbu memanusiaikan manusia*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2014), 229-230.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 230.

itu dicapai dengan pembiasaan.<sup>36</sup> Metode ini juga dapat diterapkan dalam berlangsungnya Pendidikan akhlak pada individu.

Pengertian tasawuf dari segi istilah atau pendapat para ahli amat bergantung kepada sudut pandang yang digunakannya masing-masing. Selama ini ada tiga sudut pandang yang digunakan para ahli untuk mendefinisikan tasawuf, yaitu sudut pandang manusia sebagai makhluk terbatas, manusia sebagai makhluk yang harus berjuang, dan manusia sebagai makhluk yang bertuhan. Jika dilihat dari sudut pandang manusia sebagai makhluk yang terbatas, maka tasawuf dapat didefinisikan sebagai upaya mensucikan diri dengan cara menjauhkan pengaruh kehidupan dunia, dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah Swt.<sup>37</sup>

Selanjutnya jika sudut pandang yang digunakan manusia sebagai makhluk yang harus berjuang, maka tasawuf dapat didefinisikan sebagai upaya memperindah diri dengan akhlak yang bersumber dari ajaran agama dalam rangka mendekati diri kepada Allah Swt. Dan jika sudut pandang yang digunakan manusia sebagai makhluk yang bertuhan, maka tasawuf dapat didefinisikan sebagai kesadaran fitrah (ketuhanan) yang dapat mengarahkan jiwa agar tertuju kepada kegiatan-kegiatan yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhan.

---

<sup>36</sup> Ibid., 231.

<sup>37</sup> Dr. H. Muhammad Hasbi, M. Ag. *Akhlaq Tasawuf* (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris) (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 116.

Ilmu tasawuf adalah ilmu yang mempelajari usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan ma'rifat menuju keabadian, saling mengingatkan antara manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah Swt., dan mengikuti Syari'at Rasulullah saw. Dalam mendekatkan diri dan mencapai ridha-Nya. Tasawuf sendiri adalah upaya untuk membebaskan diri dari sifat-sifat kemanusiaan demi meraih sifat-sifat malaikat dan akhlak ilahi serta menjalani hidup pada poros ma'rifatullah dan ma'habbatullah sembari menikmati kenikmatan spiritual.

Menurut Ibnu Khaldun tasawuf adalah semacam ilmu syar'iyah yang timbul kemudian didalam agama. Asalnya ialah tekun beribadah dan memutuskan pertalian dengan segala selain Allah Swt hanya menghadap Allah Swt semata. Menolak hiasan-hiasan dunia, serta membenci perkara-perkara yang selalu mendaya orang banyak, kelezatan harta benda dan kemegahan dan menyendiri menuju jalan Tuhan dalam khalwat dan ibadah.<sup>38</sup>

Sedang sebuah ungkapan yang dialamatkan kepada para ahli tasawuf disebut sufi. Sufisme atau orang-orang yang tertarik pada pengetahuan tasawuf, orang-orang yang berupaya mencari jalan atau praktik amalan yang dapat mengantarkannya pada kesadaran dan pencerahan hati adalah orang-orang yang mengikuti jalan penjernihan diri, penyucian hati dan meningkatkan kualitas karakter dan perilaku.

---

<sup>38</sup> Prof. Dr. Hamka, *tasawuf moderen*, (Jakarta: yayasan nurul islam, 1970), 18.

Orang-orang yang menyembah Allah SWT seolah-olah mereka melihatnya dan jikalau tidak Dia selalu melihat mereka. Tujuan para sufi adalah ma'rifatullah yang dalam perjalanannya melalui beberapa tahap seperti syariat, tariqah, hakekat dan ma'rifat. Ma'rifat adalah tujuan akhir dari tasawuf, yang mana didikannya pun berpindah dari hakekat ke ma'rifat yaitu mengenal Tuhan.<sup>39</sup>

Pendidikan akhlak tasawuf merupakan pendidikan yang memiliki karakter ketuhanan. Sebagai makhluk yang berketuhanan, seringkali manusia tidak mencirikan sifat dari sifat Tuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki cerminan dari sifat Tuhan. Konsep yang diusung Nurcholish Madjid ini sama dengan konsep moderasi beragama, yang menciptakan suasana beragama yang humanis.

Nurcholish Madjid juga berusaha mengaitkan tasawuf dengan pemahaman Islam yang inklusif dan toleran. Dia menekankan pentingnya dialog antaragama, saling pengertian, dan kerjasama antara pemeluk agama yang berbeda untuk membangun masyarakat yang harmonis. Nurcholish Madjid menunjukkan upaya untuk membawa ajaran dan praktek tasawuf kedalam konteks masa kini. Pendekatan ini mencoba untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan tantangan kehidupan modern, termasuk dalam hal kemanusiaan, keadilan sosial, dan dialog antar agama.

---

<sup>39</sup> *ibid.*, 118.

## **b. Ruang Lingkup Akhlak**

Akhlak memiliki dimensi yang berbeda, dari segi etika hanya melihat hal baik dan buruk berdasarkan pemikiran atau secara rasional dan konteksnya hanya kepada manusia atau sesama manusia. Sementara akhlak jauh lebih luas. Yaitu mencakup sikap batin dan lahiriah, konteksnya luas meliputi akhlak kepada Allah SWT sampai kepada manusia dan makhluk hidup lainnya.

Ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup beberapa aspek penting yang mempengaruhi bagaimana seorang individu berinteraksi dengan Allah SWT, Rasulullah, keluarga, masyarakat, dan makhluk lain. Berdasarkan sumber yang ada, ruang lingkup akhlak sangat luas dan mencakup banyak aspek dalam kehidupan manusia. Contoh ruang lingkup akhlak yang umum dapat dibagi menjadi beberapa kategori meliputi:

### 1) Akhlak Pribadi (al-Akhlaq al-Fardiyah):

Perilaku individu dan bagaimana menyadari dirinya sendiri. Akhlak pribadi terdiri dari sifat seperti sabar, jujur, rendah hati, dermawan, sopan, gigih, rela berkorban, adil, bijaksa, lembut, dan santun, kesabaran, integritas dan rasa tanggung jawab atas diri sendiri.

### 2) Akhlak berkeluarga (al-akhlaq al-usariyah):

Menjadi individu yang mampu merumuskan kehidupan bersama dengan keluarga dan mendukung satu sama lain.

3) Akhlak bermasyarakat (al-akhlaq al-mashmiyyah):

Menjadi individu yang mampu berpartisipasi dalam kegiatan positif dan mendukung perkembangan masyarakat.

4) Akhlak bernegara (al-akhlaq al-wataniyyah):

Menjadi individu yang mampu menjaga kehidupan negara dan mendukung kesejahteraan bersama.

5) Akhlak beragama (al-akhlaq ad-diniyyah):

Menjadi individu yang mampu menjaga kewajiban terhadap Allah SWT dan mencegah diri sendiri dan orang lain dalam menjauhi ajaran Islam.

Dalam ruang lingkup akhlak, terdapat dua jenis akhlak yaitu akhlak terpuji (akhlaqul mahmudah) dan akhlak tercela (akhlaq mazhmumah atau akhlak sayyiyah) Akhlak terpuji adalah akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seseorang, sementara akhlak tercela adalah perbuatan yang buruk atau tidak sesuai dengan kehendakan Islam.

### **3. Pendidikan Akhlak Masyarakat**

#### **a. Pengertian Pendidikan Akhlak Masyarakat**

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan kelompok manusia yang berada disekelilingnya. Dalam lingkungan masyarakat akan dijumpai kebersamaan dalam kerja sama, saling menghormati, saling membutuhkan, saling memuliakan dan saling tolong menolong. Setiap individu dalam masyarakat dapat melakukan interaksi sosial melalui lingkungan terkecil yakni lingkungan keluarga.

Merambah pada lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat. Ranah lingkungan masyarakat dimulai dari lingkungan tetangga, lingkungan sekolah, tempat kerja, organisasi maupun lingkungan jama'ah. Oleh karena itu dibutuhkan adanya adab tata cara bermasyarakat dalam bergaul agar tercipta kehidupan masyarakat yang rukun dan damai.<sup>40</sup>

Pendidikan akhlak masyarakat bertujuan untuk membentuk individu-individu yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, menghargai perbedaan, mengutamakan kebaikan bersama, dan mampu mengatasi konflik dengan cara yang damai. Dengan adanya pendidikan akhlak masyarakat yang baik, diharapkan masyarakat dapat hidup harmonis, beradab, dan saling mendukung dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Pendidikan akhlak masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk dan memelihara harmoni sosial, mengurangi konflik, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan beradab. Dengan melibatkan individu dan masyarakat secara keseluruhan, pendidikan akhlak dapat memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan sosial dan spiritual yang berkelanjutan.

Strategi yang digunakan oleh Rasulullah dalam membina masyarakat yakni dengan tutur kata yang lembut dan memberi contoh melalui perbuatannya. Sebagaimana dalam beberapa hadis Rasulullah

---

<sup>40</sup> Mudhofatul Afifah, "Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist", *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 2 No. 2, (2018), 269.

mengajarkan bagaimana akhlak bertamu dan menerima tamu, akhlak menjaga hubungan baik dengan tetangga, akhlak membangun kesholihan dengan sesama muslim, dan akhlak membangun ukhwah Islamiyah.

Hadis-hadis tersebut sebagai upaya Nabi Muhammad Saw dalam memberikan pendidikan kepada umatnya agar menciptakan kehidupan yang rukun, nyaman, harmonis, saling menghormati dan memuliakan sehingga terciptanya lingkungan masyarakat yang islami.

### **b. Akhlak Yang Baik Dalam Bermasyarakat**

Akhlak dalam masyarakat merujuk kepada perilaku dan tindakan moral yang baik karena tindakan tersebut sangat diharapkan dalam interaksi sosial, akhlak yang baik tidak hanya berlaku dalam lingkungan masyarakat tetapi juga dalam semua aspek kehidupan kita, dengan mempraktikkan akhlak yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan harmonis bagi semua orang, akhlak yang baik dalam masyarakat sangat penting karena dapat berkontribusi dalam membangun hubungan yang harmonis antara masyarakat di dalamnya, berikut ada beberapa poin penting tentang akhlak dalam masyarakat:

#### 1. Etika

Etika merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti: adat istiadat.<sup>41</sup> Sebagai cabang dari filsafat, maka etika berangkat dari kesimpulan logis dan rasio guna untuk menetapkan ukuran yang sama dan disepakati mengenai sesuatu perbuatan, apakah perbuatan itu

---

<sup>41</sup> Soegiono Dan Tamsil, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya )2012, hlm.61

baik atau buruk, benar atau salah dan pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.

Di dalam *New Masters Pictorial encyclopaedia* dikatakan: *ethics is science of moral philosophy concerned not with fact, but with values, not with character of, but the ideal of human conduct.* (Etika adalah ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya).<sup>42</sup>

Sebagian orang berpendapat bahwa etika sama dengan akhlak. Persamaan itu memang ada, karena keduanya membahas masalah baik buruknya tingkah laku manusia. Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia di setiap waktu dan tempat dengan ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran. Akan tetapi dalam usaha mencapai tujuan itu, etika mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan di dunia ini tentang baik dan buruk mempunyai ukuran atau kriteria yang berlainan.<sup>43</sup>

Akhlak yang baik mencakup perilaku yang sesuai dengan standar etika yang diterima oleh masyarakat. Perilaku tersebut melibatkan bertindak dengan kejujuran, integritas, dan menjaga kata-kata serta tindakan yang tidak merugikan orang lain.

---

<sup>42</sup> Sri Wahyuningsih, konsep etika dalam islam, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* Volume 8, Nomor 1 (2022), 4.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 4.

## 2. Kesopanan

Menurut Oetomo sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.<sup>44</sup>

Akhlak yang baik juga melibatkan perilaku sopan dan menghormati orang lain. Sikap sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang dilihat dan apa yang dirasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Karakter sopan santun merupakan suatu karakter yang sangat perlu untuk dimiliki setiap orang. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Ini termasuk menggunakan bahasa yang sopan, menghargai privasi orang lain, dan memiliki kesadaran akan etika interaksi sosial.

---

<sup>44</sup> Oetomo, H. Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta, 2012: PT. Prestasi Pustakarya), 20.

### 3. Empati

Empati adalah kemampuan memahami dan turut merasakan perasaan orang lain. Empati itu adalah perwujudan kasih sayang sesama manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Empati berarti perasaan dimana kita ikut merasakan dan memahami orang lain. Atau lebih gampangya empati berarti menempatkan diri seolah-olah menjadi seperti orang lain. Mempunyai rasa empati adalah keharusan seorang manusia, karena disanalah terletak nilai kemanusiaan seseorang, rasa empati pada seseorang harus diasah, bila dibiarkan rasa empati tersebut sedikit demi sedikit akan terkikis walau tidak sepenuhnya hilang, tergantung dari lingkungan yang membentuknya.<sup>45</sup>

Empati juga merupakan kecerdasan emosi berupa kemampuan untuk menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan pikiran orang lain. Empati adalah kondisi penyesuaian diri atau peka terhadap perasaan dan pikiran orang lain. Akhlak yang baik mencakup kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Ini melibatkan mengembangkan empati terhadap orang lain, menunjukkan perhatian dan pengertian dan berusaha membantu orang lain ketika mereka menghadapi kesulitan.

### 4. Rasa Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak

---

<sup>45</sup> Wiwi Isnaini, (jurnal amarasi vol.3, no.2, juli 2022, Jl. PHH. Mustafa no 23 Bandung 40124, Indonesia), 2

yang dimilikinya. Terkait rasa tanggung jawab, sebaiknya manusia melandasi anggapannya dengan mengakui kenyataan bahwa manusia dalam hubungan yang sempit dan luas memerlukan satu sama lain untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang dirasanya baik dan menunjang eksistensi dirinya.

Rasa tanggung jawab kemudian berkembang bukan hanya pada tataran personal, namun selalu dikaitkan dengan hubungan dengan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam sistem hukum, bahkan hokum pidana. Seseorang yang terhubung dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggung jawab yang melekat pada dirinya.<sup>46</sup>

Sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajar dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Melalui pembiasaan dan latihan aspek moral dan keagamaan yang berkembang sejak kecil, maka akan terbangun perilaku dan sikap bertanggung jawab yang lebih mapan. Akhlak yang baik juga mencangkup tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti melakukan kegiatan sosial, menghormati lingkungan dan memberikan kontribusi positif dalam komunitas.

Kehidupan di masyarakat pasti akan menjumpai kegiatan silaturahmi. Orang yang berakhlak baik biasanya senang dengan bertamu

---

<sup>46</sup> Elfi Yuliani Rohmah, Mengembangkan Karakter Tanggungjawab pada Pembelajar, jurnal: AL MURABBI Volume 3, Nomor 1, (2016), 38.

atau silaturahmi karena ini dapat menguatkan hubungan sesama muslim.

Beberapa hal kegiatan dalam masyarakat yaitu:

a) Bertamu dan menerima tamu

Bertamu merupakan ajaran agama Islam, kebiasaan para nabi dan orang-orang shalih. Sebagian ulama mewajibkan menghormati tamu. Tetapi sebagian dari mereka berpendapat bahwa menghormati tamu hanya merupakan bagian dari akhlak yang terpuji. Tetapi hendaknya kita berkeyakinan bahwa menghormati tamu merupakan ibadah tanpa mempertimbangkan apakah tamunya itu orang kaya atau orang miskin, menganjurkan untuk menjamu tamu dengan apa saja yang dimiliki walaupun hanya sedikit.

Menghormati dilakukan dengan menyambut dengan wajah senang, dengan perkataan yang baik, dan menghidangkan makanan. Sebelum memasuki rumah, yang bertamu hendaklah meminta izin kepada penghuni rumah dan setelah itu mengucapkan salam. Memuliakan tamu merupakan parameter kualitas iman seseorang. Dapat pula dikatakan baik buruknya iman seseorang dapat dilihat dari perilaku seseorang terhadap tamunya.

b) Hubungan baik dengan tetangga

Dalam hadis ini Nabi Muhammad SAW bersumpah untuk agar orang beriman tidak mengganggu atau membuat resah tetangga karena orang menyakiti tetangga tidak disebut beriman

sampai beliau menguatkan dengan sumpah dan mengulanginya sebanyak tiga kali.

Dengan kata lain, seseorang yang mengganggu tetangganya tidak memiliki tingkatan derajat keimanan yang sempurna sehingga seharusnya bagi setiap orang mukmin untuk berhati-hati melakukan sesuatu yang membuat tetangganya tidak aman, meninggalkan perbuatan yang dilarang Allah dan berusaha melaksanakan perbuatan yang diridoinya.<sup>47</sup> Sebagai seorang muslim yang baik maka hendaklah kita senantiasa memperlakukan tetangga kita dengan senantiasa memperhatikan dan memuliakan haknya.

c) Adab pergaulan dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial kita. Dalam Islam, terdapat pedoman dan aturan yang jelas tentang bagaimana kita seharusnya berinteraksi dengan lawan jenis agar sesuai dengan tuntutan nilai-nilai agama dan etika.

Adab bergaul dengan lawan jenis dalam Islam bukan hanya sekadar bentuk ketaatan terhadap Allah SWT, tetapi juga untuk menjaga kesucian, kehormatan diri, dan kehormatan individu lainnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bergaul dengan lawan jenis, diantaranya yaitu senantiasa menundukkan

---

<sup>47</sup> Ibnu Batai, *Sharh Şahīh al-Bukhāri* (Riyād: Maktabah Al-Rusy, 2003), 221.

pandangan, menjaga hijab/tidak berkhalwat, berkomunikasi untuk hal yang penting saja.

d) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah bisa diartikan sebagai persaudaraan di antara umat islam, dimana persaudaraan diantara seorang muslim diibaratkan sebagai bangunan yang kokoh yang sedang menguatkan. Ukhuwah Islamiyah bukan hanya persaudaraan sesama penganut Islam saja, tetapi juga persaudaraan kemanusiaan dalam Islam.

Ajaran ukhuwah bermakna suatu ikatan persaudaraan antara dua orang atau lebih berdasarkan keimanan kesepakatan atas pemahaman serta pembelaan kepada Islam sebagai agama yang diridhoi Allah SWT. Beberapa cara mewujudkan ukhuwah Islamiyah meliputi, yaitu: Saling kenal mengenal, saling memahami kelemahan dan kekurangan masing-masing, saling tolong menolong untuk menciptakan kerja sama yang baik, saling memberikan rasa aman sesama umat Islam.

Dalam penelitian ini, kajian teori tentang pendidikan akhlak prespektif Nurcholish Madjid bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak tasawuf menurut Nurcholish Madjid dan menemukan relevansi terhadap pendidikan akhlak tasawuf menurut Nurcholish Madjid dengan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari, Desa Jetis, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

Menurut Nurcholis Madjid, ada beberapa indikator masyarakat religius yang dapat diamati dalam buku karya-karyanya:

- a) Toleransi: Menurut Nurcholis Madjid masyarakat religius adalah masyarakat yang mampu menghargai dan menghormati perbedaan agama dan keyakinan. Mereka tidak hanya mengakui keberagaman, tetapi juga berusaha untuk memahami dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda.
- b) Keadilan Sosial: Masyarakat religius menurut Nurcholis Madjid adalah masyarakat yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan berkomitmen untuk memperjuangkan keadilan sosial. Mereka berusaha untuk menghilangkan kesenjangan sosial, memperjuangkan hak asasi manusia, dan mempromosikan perdamaian.
- c) Pendidikan: Nurcholis Madjid juga menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun masyarakat religius. Masyarakat religius harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama mereka, namun juga terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan pemikiran kritis. Masyarakat religius yang baik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan modern.
- d) Kebijakan Publik: Masyarakat religius menurut Nurcholis Madjid adalah masyarakat yang aktif dalam mengajukan masalah-masalah moral dan etika ke dalam kebijakan publik. Mereka memperjuangkan kebijakan yang adil dan berkeadilan, serta berusaha untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

- e) Spiritualitas dan Kebatinan: Nurcholis Madjid menekankan bahwa masyarakat religius bukan hanya sekadar melaksanakan ritual agama, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang kuat. Mereka mencari hubungan yang mendalam dengan Tuhan dan mengembangkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan Nurcholis Madjid tentang indikator masyarakat religius ini mencerminkan pentingnya memiliki sikap inklusif, toleransi, keadilan sosial, pendidikan yang baik, partisipasi dalam kebijakan publik, dan kesadaran spiritual dalam membangun masyarakat yang harmonis.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini diteliti dengan memperhatikan penelitian-penelitian sebelumnya agar penelitian tersebut dapat dijadikan bahan rujukan dan pembandingan antara penelitian terdahulu dan sekarang. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Novi Fatonah, dalam judul “Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Bagi Anak Perspektif Nurcholish Madjid” 2019, skripsi, program studi Pendidikan agama Islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.<sup>48</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Nurcholish Madjid masalah yang menyangkut kemerosotan akhlak pada anak dapat diselesaikan dengan basis tasawuf.

---

<sup>48</sup> Novi Fatonah, “konsep pendidikan akhlak berbasis tasawuf bagi anak perspektif nurcholish madjid” skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Nurcholish Madjid mencoba mengartikan konsep pendidikan akhlak berbasis tasawuf kepada anak usia didik dengan menguraikan pengajaran tasawuf kedalam pendidikan agama Islam. hal ini agar anak didik merasakan kehadiran Tuhan sehingga agama memiliki arti dan substansi dalam penerapan di kehidupan anak. *Akhlaqul karimah* merupakan istilah yang khas dalam *Islamic Studies*.

Nurcholish Madjid merupakan seorang Islamic studies yang selalu mengedepankan makna-makna dan nilai-nilai Islam dalam ide-idenya. Nurcholish Madjid adalah seorang yang yakin bahwa semua masalah dapat diselesaikan dengan Islamic studies termasuk masalah tergesernya tujuan mulia dari pendidikan yakni akhlak mulia.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agus Syukur, dalam judul “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, *misykat al-anwar: jurnal kajian islam dan masyarakat*, volume 3, no 2, 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tumbuh didalam diri manusia.

Sifat tersebut menyatu dalam dirinya, sehingga menjadi perilaku kehidupan sehari-hari. Dari akhlak tersebut, diharapkan manusia mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari ke dalam bentuk akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah Saw, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan.

Akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak madzmumah, dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah. Macam-macam akhlak terpuji di antaranya akhlak terhadap Allah Swt. yakni dengan cara menauhidkan Allah, bertobat kepadanya, berhusnuzhan, bertawakal, dan bertadharu kepadanya. Akhlak terhadap Rasulullah Saw. yakni dengan cara mencintainya, mengikuti dan menaati segala tuntunannya, mengucapkan salawat dan salam kepadanya.

Akhlak terhadap diri sendiri yakni dengan cara senantiasa bersikap sabar, bersyukur, amanat, jujur dalam segala hal, dan menanamkan sifat malu dalam diri. Akhlak terhadap masyarakat yakni di antaranya dengan cara berbuat baik kepada tetangga, saling tolong-menolong dalam kebaikan dan hak, bersikap tawadhu dan tidak sombong, hormat kepada teman dan sahabat, serta menjaga hubungan silaturahmi dengan kerabat.<sup>49</sup>

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mudhofatul Afifah, dalam judul “Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist”, *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Volume. 2 No. 2, 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan akhlak masyarakat dalam perspektif hadist dapat memberikan inspirasi dan motivasi dalam menciptakan kehidupan yang penuh dengan akhlak yang mulia. Ajaran pendidikan akhlak yang

---

<sup>49</sup> Agus Syukur, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, *misykat al-anwar: jurnal kajian islam dan masyarakat*, volume 3, Nomor 2, (2020).

diajarkan Nabi dalam kehidupan masyarakat mulai dari pendidikan yang ruang lingkupnya sempit sampai kepada pendidikan yang luas. Pendidikan masyarakat yang diajarkan Nabi antara lain yaitu bertamu dan menerima tamu, menjaga hubungan baik dengan tetangga, membangun kesalehan sosial dan membangun ukhuwah islamiah.

Pendidikan tersebut sangatlah penting untuk diamalkan dalam kehidupan sekarang, mengingat semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi namun semakin menjauhkan manusia untuk memiliki pendidikan akhlak mulia. Pendidikan akhlak masyarakat berimplikasi kepada semua eksistensi Islam dalam semua ajarannya, baik mengenai akidah, ibadah dan mu'amalah seperti politik, ekonomi dan lain-lain. Selain itu, membentuk manusia yang berdisiplin, menimbulkan kecerdasan, emosional dan spiritual, bijaksana, berani, menjaga diri dan bersikap adil.<sup>50</sup>

4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Miftahuludin, dalam judul "Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Buya Hamka", skripsi fakultas tarbiyah institut agama islam IAI bunga bangsa Cirebon tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan hakikat pendidikan akhlak tasawuf menurut Buya Hamka adalah penjabaran takwa yang dikaitkan dengan ihsan. Sumber akhlak tasawuf menurut Buya Hamka adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan pegangan hidup seorang muslim yang harus diimani dan diimplementasikan tujuannya ialah menumbuhkan dan meningkatkan potensi peserta didik menuju akhlak tiruan dari akhlak

---

<sup>50</sup> Mudhofatul Afifah, "Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist", AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, Volume 2, Nomor 2, (2018).

Tuhan, yakni untuk menghasilkan manusia yang berakhlak seperti halnya dengan akhlak Allah.

Kehidupan modern tampil dalam dua wajah yang antagonistik. Di satu pihak modernisme telah berhasil mewujudkan kemajuan yang spektakuler dalam bidang sains dan teknologi. Namun di sisi lain, ia telah menampilkan wajah kemanusiaan yang buram berupa manusia modern yang mengalami kesengsaraan rohani. Masalah yang fundamental adalah Pendidikan mengalami materialisasi tujuan. Keberhasilan pendidikan hanya berorientasi kuantitatif lulusan dan orientasi lapangan kerja. Akibatnya, krisis terbesar di dunia saat ini adalah krisis akhlak.

Menurut Buya Hamka, permasalahan pendidikan sekarang adalah bahwa lembaga-lembaga pendidikan masih didominasi oleh lahiriyah fikih dan kalam, sehingga, seorang murid lebih paham tentang syarat dan rukun ibadah, tanpa mengetahui apa makna ibadah bagi pembentukan pribadi. Karena dominasi kalam, murid lebih mampu membuktikan bahwa Tuhan ada, tanpa memiliki keinsafan yang mendalam tentang apa makna kehadiran Tuhan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran pendidikan akhlak tasawuf sangat diperlukan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Miftahuludin, "Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Buya Hamka", skripsi (Cirebon: IAI bunga bangsa Cirebon, 2019).

## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Letak Geografis Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun**

Desa Jetis merupakan salah satu desa yang terdiri dari 13 RT/3 RW yang ada di Kecamatan Dagangan dengan luas wilayah 164,00 Ha. Desa ini berada pada ketinggian 130,00 mdpl dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 27,00°C dengan jumlah penduduk 2945 jiwa. Desa Jetis ini terkenal dengan desa yang sebagian besar penghasilannya sangat bergantung pada alam.

Karena kebanyakan dari mereka, bahkan hampir keseluruhan petani yang ada adalah petani sawah. Namun, tidak sedikit juga dari masyarakat Desa Jetis yang bekerja sebagai pedagang, peternak, pegawai swasta, dan guru. Latar belakang pendidikan mereka pun beraneka ragam. Mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (taman kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), Diploma, S1 (Strata 1), hingga Pascasarjana. Tetapi ada juga diantara mereka yang sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan formal.<sup>52</sup>

##### **a. Pola Pemukiman**

Jika dilihat dari bentuk rumah, pola pemukiman di Desa Jetis dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tipe rumah sederhana, tipe rumah

---

<sup>52</sup> Data diolah dari Arsip Desa Jetis Tahun 2022

setengah permanen, dan tipe rumah permanen. Rumah tipe sederhana, pada dasarnya tidak jauh berbeda dari rumah tipe sangat sederhana, perbedaannya dapat dilihat dari bahan-bahan kayu dan papan yang dipakai. Rumah tipe sederhana ini pada umumnya terbuat dari bahan kayu dan papan dari kualitas sedang, sedangkan atapnya umumnya telah memakai bahan dari seng dan ada yang memakai daun pohon enau, namun lantai rumah ada yang terbuat dari lantai semen.

Rumah tipe setengah sederhana, ditandai dengan sepertiga badan rumah bagian bawah terbuat dari bahan semen dan dua pertiga badan rumah bagian atas terbuat dari bahan papan yang baik, sedangkan atap rumah pada umumnya telah memakai bahan dari seng. Sedangkan, Rumah tipe permanen, dindingnya telah terbuat dari semen yang dicat dengan warna hijau, putih, dan lain-lain, memakai pintu, memiliki ruang tamu, beberapa ruang untuk kamar tidur, ruang dapur sekaligus ruang makan, sudah memiliki aliran listrik dan atap rumah terbuat dari bahan seng.

Desa Jetis adalah satu desa yang berkelompok-kelompok, ada yang mengikuti aliran sungai. Ada pola rumah penduduk setempat memiliki pintu depan yang saling berhadap-hadapan dengan rumah penduduk setempat yang lainnya dan memiliki halaman yang luas. Adapun beberapa rumah yang tidak “mengelompok” adalah rumah yang rata-rata baru dibangun. Apabila ada pesta pernikahan atau pesta adat, biasanya dibuat tenda dan tikar di halaman untuk tempat duduk para tamu undangan dan kerabat lainnya. Biasanya, kebun mereka berada di belakang, di samping kiri

ataupun kanan rumah untuk menanam bunga, sayur-sayuran dan buah-buahan.

## **b. Keadaan Penduduk**

Suatu desa bisa ada dan terbentuk karena adanya masyarakat dan adanya manusia yang saling berinteraksi dalam waktu yang lama. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Itu semua bisa menimbulkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam suatu masyarakat itu. Salah satunya adalah komposisi dalam jumlah kependudukan, misalnya; kelahiran, kematian, perpindahan baik datang maupun pergi. Berikut ini adalah jumlah penduduk yang ada di Desa Jetis yang peneliti peroleh dari kantor desa yang tertulis dalam arsip desa seperti jumlah penduduk menurut jenis kelamin, golongan usia, agama dan pendidikan.

### **1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Penduduk Desa Jetis Berjumlah 2.945 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1.040 KK, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 1. 1 Keadaan Penduduk Desa Jetis menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.460
2.	Perempuan	1.485
Jumlah		2.945

Sumber: Arsip Desa Jetis Tahun 2022

Dilihat dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah penduduk perempuan, yaitu laki-laki sebanyak 1.460 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 1.485 jiwa.

## 2. Keadaan Penduduk Menurut Jumlah Usia

Keadaan penduduk menurut usia dalam mengembangkan kemajuan daerah, keadaan penduduk sering digunakan sebagai pedoman seperti melaksanakan kebijakan pemerintah dalam pendidikan, penyediaan lapangan kerja dan lain-lain yang dilihat dari tingkat usia. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Usia**

No	Usia	Jumlah
1.	0-10	537
2.	11-20	410
3.	21-30	301
4.	31-40	506
5.	41-50	426
6.	51-60	362
7.	61>	403
Jumlah		2.945

Sumber: Arsip Desa Jetis 2022

Keadaan penduduk menurut usia pada waktu peneliti memperoleh data dari sekretaris desa yang bertanggungjawab secara administrasi

kelancaran dan pengaturan seperti yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jetis pada usia anak-anak sangat tinggi yaitu sekitar 0-10 tahun sebesar 537 jiwa dan pada usia 31-40 tahun sebanyak 506 jiwa.

### 3. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Jetis ini relatif cukup baik, hal ini terlihat dari banyaknya penduduk yang masih sekolah walaupun masih terdapat beberapa yang tidak sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 3 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan**

No	Tamatan	Jumlah
1.	PAUD/TK	244
2.	SD/MI	279
3.	SMP	652
4.	SMA/MA	895
5.	DIPLOMA	133
6.	S1	187
7.	S2	196
8.	BELUM SEKOLAH	161
9.	TIDAK SEKOLAH	198
JUMLAH		2.945

Sumber: Arsip Desa Jetis 2022.

Berdasarkan tabel di atas, penduduk desa Jetis pada umumnya hanya tamatan SMA, kalau sekolah SMA/MA anak-anak desa Jetis terpaksa harus keluar dari desa, di karenakan desa Jetis tidak ada sekolah SMA/MA.

#### 4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mencari mata pencaharian adalah kegiatan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pada umumnya mata pencaharian penduduk Desa Jetis adalah bertani, berternak, dan berdagang. Adapun orang-orang pendatang pada umumnya bekerja sebagai tukang bangunan, guru, bidan, dan lain-lain. Menurut kepala desa, penduduk Desa Jetis adalah mayoritas memiliki tanah 75% (40% mengerjakan sawahnya sendiri dan 35 % menyewa petani upahan), 20% petani upahan (memiliki tanah tapi tidak punya modal dan ada juga sebagian tidak memiliki tanah), dan 5% memilih untuk membuka warung kopi dan kedai, juga pekerjaan lain seperti guru, PNS, tukang bangunan, jasa angkutan dan lain-lain. Lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

NO	Penceharian	Jumlah
1.	Petani	68
2.	Peternak	37
3.	Pedagang	29
4.	Buruh	45
5.	Guru	34
6.	Tukang bangunan	32
Jumlah		245

Sumber: Arsip Desa Jetis 2022.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan penduduk Desa Jetis adalah petani yaitu 68 jiwa, hal ini dikarenakan wilayah Desa Jetis masih banyak lahan persawahan untuk menanam padi. Pada urutan kedua penduduk desa Jetis mencari mata pencahariannya dengan menjadi buruh yaitu sebanyak 45 jiwa, mereka bekerja di perusahaan-perusahaan yan. Selanjutnya penduduk desa Jetis ada juga yang menjadi peternak sebanyak 37 jiwa.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sarana fisik merupakan sarana umum yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk melakukan aktifitas sehari-hari, khususnya yang berhubungan dengan kepentingan umum. Di Jetis terdapat sarana-sarana fisik yaitu antara lain:

### **a. Sarana Kesehatan**

Di Desa Jetis terdapat beberapa sarana kesehatan, yaitu 1 unit Puskesmas, 1 unit Rumah bersalin, dan 3 unit Posyandu. Adapun jumlah tenaga medis yang bertugas di Desa Jetis yaitu 1 orang Dokter umum, 1 orang Dokter gigi, 1 orang Bidan, 2 orang Perawat. Lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 5 Sarana Kesehatan di Desa Jetis**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah Keterangan
1.	Puskesmas	1
2.	Rumah Bersalin	1
3.	Posyandu	3
Jumlah		5

Sumber: Arsip Desa Jetis 2022.

Sarana kesehatan tersebut yang selalu dimanfaatkan oleh masyarakat desa Jetis untuk mengobati segala macam penyakit mereka. Sarana kesehatan tersebut juga selalu dikunjungi oleh masyarakat jika mereka mengalami keluhan-keluhan penyakit seperti demam, batuk, flu, serta melahirkan. Jika sarana kesehatan tersebut tidak mampu menangani penyakit mereka yang tergolong cukup parah maka akan disarankan untuk dibawa ke rumah sakit yang letaknya di Pusat Kota/Kabupaten Madiun atau di rumah sakit terdekat.

#### **b. Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan merupakan sarana yang paling penting untuk menunjang kemakmuran dan kecerdasan bangsa. Sarana pendidikan di desa Jetis didukung oleh tersedianya sekolah, tenaga guru, dan murid dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Jumlah seluruh sekolah yang ada di Desa Jetis adalah PAUD berjumlah 4 dengan jumlah tenaga pengajar atau guru 16 dan jumlah muridnya 120 orang, TK berjumlah 3 dengan jumlah pengajar atau guru 12 orang dan jumlah muridnya 119 orang, Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 dengan jumlah tenaga pengajar atau guru 25 orang dan jumlah muridnya 143 orang, Madrasah Ibtidaiyah 1 buah dengan jumlah tenaga pengajar 27 orang dan jumlah muridnya 228 orang. Sementara itu, di Desa Jetis belum ada untuk sarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA). Lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 6 Sarana Pendidikan di Desa Jetis**

No	Sekolah	Jumlah	Jumlah siswa	Jumlah pengajar
1.	PAUD	4	120	16
2.	TK	3	119	12
3.	SD	1	143	25
4.	MI	1	228	27

Sumber: Arsip Desa Jetis 2022

### c. Sarana Ibadah

Sarana ibadah adalah tempat untuk melakukan peribadatan dimana manusia bisa lebih konsentrasi lagi dalam melakukan komunikasi dengan Tuhannya. Masyarakat Desa Jetis keseluruhannya beragama Islam, jumlah sarana ibadah bagi umat beragama di desa Jetis cukup memadai dengan jumlah Masjid terdapat 7 buah, Musholla 16 buah. Dengan sarana ibadah tersebut masyarakat Desa Jetis menjalankan kegiatan rohani masing-masing dengan rukun sesuai dengan agama dan kepercayaan masyarakatnya. Lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 7 Sarana Ibadah di Desa Jetis**

No	Sarana Ibadah	Jumlah Keterangan
1.	Masjid	7 buah
2.	Musholla	16 buah

Sumber: Arsip desa Jetis 2022.

#### d. Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang terdapat di Desa Jetis meliputi alat angkutan barang/truck 11 unit, mobil pribadi 68 unit, dan sepeda motor 137 unit. Sementara itu, sarana transportasi lain yang digunakan oleh masyarakat Desa Jetis adalah berupa sepeda karena sebahagian masyarakat di desa ini memiliki kendaraan sendiri untuk melakukan aktivitas mereka masing-masing.

**Tabel 1. 8 Sarana Transportasi di Desa Jetis**

No	Transportasi	Jumlah
1.	Truck	11
2.	Mobil Pribadi	68
3.	Sepeda Motor	137
Jumlah		216

Sumber: Arsip desa Jetis 2022.

#### e. Sarana Hiburan dan Komunikasi

Sarana hiburan yang terdapat di Desa Jetis berupa TV, Radio dan Handphone sebagai alat komunikasi. Selain itu, jika ada pesta perkawinan menggunakan sarana hiburan seperti musik. Jika ada kemalangan mereka hanya melakukan semacam perkumpulan seperti kenduri bagi yang beragama Islam. Sarana hiburan tersebut sudah berlangsung lama tanpa ada membeda-bedakan suku diantara mereka. Sarana hiburan lain yang mereka miliki adalah tempat umbul berupa tempat pemandian yang di kelola oleh

masyarakat setempat, lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat bagi mereka untuk mengambil air bersih.

#### **f. Sarana Perdagangan**

Sarana perdagangan yang mereka miliki hanya berupa kedai/toko kelontong yang bentuknya juga sangat sederhana dan itu merupakan milik pribadi. Kedai/toko kecil adalah tempat menjual perlengkapan kebutuhan mereka seperti makanan, minuman, rokok, sandal, obat-obatan dan juga sayur-sayuran seadanya.

Di samping kedai/toko, masyarakat Desa Jetis juga memiliki sarana perdagangan yang sangat sederhana dan bernuansa tradisional. Sarana perdagangan tersebut mereka buat karena jarak pasar dengan tempat tinggal mereka sangat jauh. Pasar tradisional tersebut disebut dengan Pekan yang juga menjual segala jenis kebutuhan mereka seperti sayuran, perlengkapan rumah tangga dan sebagainya.

Aktivitas perdagangan yang dilakukan di pasar tradisional biasanya dilakukan seminggu sekali. Pada hari minggu suasana pasar akan kelihatan ramai dikunjungi masyarakat. Kegiatan jual beli barang-barang keperluan keluarga akan menghiasi pasar tradisional.

### **B. Deskripsi Data Khusus**

#### **1. Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Prespektif Nurcolish Madjid.**

##### **a. Kesadaran Rabbaniyah Dan Insaniyah**

Tasawuf tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan agama. Bahkan jika tasawuf itu adalah disiplin yang lebih berurusan dengan masalah-

masalah inti (*bathin*), maka ia juga berarti merupakan inti keagamaan (religiusitas) yang bersifat esoteris. Dari sudut ini maka “ilmu” tasawuf tidak lain adalah penjabaran secara nalar (*nazhari*, teori ilmiah) tentang apa sebenarnya takwa itu. Dan penjabaran tentang takwa itu dikaitkan dengan ihsan seperti disebutkan dalam sebuah hadis, “ihsan ialah bahwa engkau menyembah Tuhan seolah-olah engkau melihatnya, dan jika engkau tidak melihat-Nya, maka (engkau harus menyadari bahwa) Dia melihat engkau”. Hadis ini sejalan dengan firman Allah, “Dan sembahlah Tuhanmu sehingga datang kepadamu keyakinan.”<sup>53</sup>

Karena itu pengajaran tasawuf hendaknya menanamkan ke dalam jiwa anak didik kesadaran akan hadirnya Tuhan dalam hidup, dan Tuhan selalu mengawasi segala tingkah laku kita: “Ke mana pun kamu menghadap, maka di sanalah Wajah Tuhan.”<sup>54</sup> “Dia beserta kamu di mana pun kamu berada, dan Dia mengetahui segala sesuatu yang kamu perbuat.”<sup>55</sup> Dari segi ini akan tampak jelas betapa eratnya rasa ketuhanan (*rabbaniyah*), takwa, *ihsan* atau religiusitas dengan rasa kemanusiaan (*insaniyah*), amal saleh, akhlak, budi pekerti atau tingkah laku etis. Juga tampak kaitan antara aspek lahir dan aspek batin, antara *eksoterisisme* dan *esoterisisme*.

#### b. Masalah metodik-didaktik

---

<sup>53</sup> Al-Qur’an Terjemah, 15:99.

<sup>54</sup> Al-Qur’an Terjemah, 2:115

<sup>55</sup> Al-Qur’an Terjemah, 57:4

Tasawuf berada dalam inti keagamaan itu sendiri, maka timbul beberapa masalah metodik-didaktik. Yang pertama ialah masalah yang ditimbulkan oleh kenyataan bahwa pengajaran agama di lembaga-lembaga pendidikan kita (sekolah dan madrasah, dari tingkat paling bawah sampai tingkat paling tinggi) umumnya didominasi oleh orientasi lahiriah fiqih dan kalam, yakni oleh segi-segi eksoteris.<sup>56</sup>

Karena dominasi fiqih, seorang anak didik lebih paham, misalnya, syarat dan rukun bagi sah-tidaknya shalat, tanpa dengan mantap mengetahui apa sesungguhnya makna shalat itu bagi pembentukan diri pribadinya, lahir dan batin. Dan karena dominasi kalam, ia lebih mampu, misalnya, bagaimana membuktikan bahwa Tuhan ada, tanpa memiliki keinsafan yang cukup mendalam tentang apa makna kehadiran Tuhan (rasa ketuhanan dalam kalbu) itu dalam hidup ini.

Maka persoalan pertama ialah tenaga pengajar itu sendiri. Tidak hanya untuk kepentingan pengajaran Tasawuf dan Akhlak, tapi untuk kepentingan pengajaran agama itu secara keseluruhan, mutlak diperlukan tenaga pengajar yang menghayati makna kesufian itu, seperti telah dikemukakan berada disekitar konsep-konsep *taqwa*, *ihsan*, *rabbaniyah* (rasa ketuhanan), dan seterusnya.

Adalah para tokoh tasawuf klasik sendiri yang pertama-tama menyadari adanya persoalan metodik-didaktik ini. Justru, secara

---

<sup>56</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*. (Jl. Metro pondok Indah, Jakarta: paramadina2000),

historis berkembangnya ilmu tasawuf sehingga tumbuh menjadi disiplin kajian tersendiri dalam lingkungan ilmu-ilmu keislaman adalah sedikit banyak merupakan usaha untuk membendung akses orientasi lahiriah dari fiqih dan kalam. Maka, disebabkan bidang garapan khususnya itu, dengan sendirinya tasawuf lebih menekankan urusan batin, tanpa meninggalkan urusan lahir.<sup>57</sup>

Mereka terkenal kaya dengan lukisan-lukisan tentang bagaimana yang lahir itu terkait tanpa mungkin dipisahkan dengan yang batin, dan sebaliknya. Jika diibaratkan kacang, tasawuf adalah nilai gizi kacang itu, yang meskipun tak tampak namun nilai gizi itulah yang membuat kacang berharga. Sebaliknya, kacang yang kaya dengan gizi akan rusak jika tidak dibungkus oleh kulitnya. Maka yang batin memerlukan yang lahir, sebagaimana orang yang akan mampu mendaki gunung (batiniah) dengan sendirinya harus mampu berjalan di tanah datar (lahiriah).

Kesimpulannya ialah bahwa dalam masalah metodik-didaktik ini harus ditemukan cara bagaimana menyadarkan anak didik akan makna ibadat-ibadat lahiriah, dan apa yang sebenarnya diharapkan dari ibadat-ibadat itu bagi pembentukan diri pribadinya, yakni akhlaknya. Dan, sekali lagi, sebagaimana juga halnya dengan semua bidang pendidikan, mutu dan kemampuan pengajar akan sangat menentukan.

---

<sup>57</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*. (Jl. Metro pondok Indah, Jakarta: paramadina2000),

c. Penjenjangan

1) Jenjang Madrasah Ibtidaiyah

Sesuai dengan perkembangannya, untuk anak didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, yang jelas diperlukan ialah pengetahuan tingkat dasar tentang pokok-pokok agama seperti Rukun Islam dan Rukun Iman, serta kemampuan untuk melaksanakan secara benar (menurut fiqih) ibadah sehari-hari.<sup>58</sup>

Tapi itu tidak berarti membiarkan mereka tumbuh dengan orientasi lahiriah yang akan menghilangkan makna ibadah mereka itu. Sebab, seperti dikatakan oleh Ibn Athaillah, “Amal perbuatan (seperti ibadah) adalah gambar-gambar (lahiriah) yang berdiri tegak, sedangkan jiwa (ruh) amal perbuatan itu ialah adanya rahasia keikhlasan di dalamnya. (ibn ‘Ibad al-Randi, Sharh al-Hikam).

Jadi penting sekali ditanamkan sejak masa sangat dini rasa keikhlasan dalam ibadah dan dalam segala perbuatan yang lain. Berkenaan dengan praktik ibadah itu, pendidikan keikhlasan ini bisa dilakukan, misalnya dan barangkali terutama dengan menanamkan penghayatan yang sedalam mungkin akan arti dan makna bacaan-bacaan dalam shalat.

Harus disadarkan kepada anak-anak bahwa shalat itu pada hakikatnya adalah peristiwa yang amat penting bagi dirinya, karena ia

---

<sup>58</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*. (Jl. Metro Pondok Indah, Jakarta: Paramadina, 2000),

merupakan kesempatan tawajjuh (menghadap, sebo, sowan atau beraudiensi) dengan Tuhan.

Dan seluruh bacaan di dalamnya dirancang sebagai dialog dengan Tuhan, maka suatu pengalaman ihsan (menyembah Tuhan seakan-akan melihat-Nya) akan tumbuh pada jiwa anak. Ini adalah bibit keikhlasan dan pangkal tolak akhlak yang mulia, karena hal itu akan menumbuhkan sikap hidup yang diliputi oleh semangat kehadiran dan pengawasan Tuhan dalam hidup itu.<sup>59</sup>

## 2) Jenjang Madrasah Tsanawiyah

Anak didik pada perkembangan tingkat tsanawiyah belum begitu jauh berbeda dengan anak didik pada perkembangan tingkat ibtidaiyah. Karena itu, pada dasarnya, pendidikan tasawuf dan akhlak untuk mereka masih merupakan kelanjutan yang ada pada tingkat sebelumnya.

Tapi mungkin pendidikan tasawuf dan akhlak untuk tingkat tsanawiyah ini sudah harus mulai dikembangkan dengan memperkenalkan konsep-konsep keagamaan yang mengarah kepada pembentukan pribadi yang kuat seperti selain ikhlas yang akan selalu menempati urutan pertama dan tertinggi misalnya sabar, tawakal, inabah, harapan (raja', baik sangka kepada Tuhan, tidak kenal putus asa), mawas (khawf, tidak menganggap wajar saja Tuhan dan kehendak-Nya), taubat, taqarrub, 'azm (keteguhan hati), rahmah (cinta

---

<sup>59</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*. (Jl. Metro Pondok Indah, Jakarta: Paramadina, 2000),

kasih kepada sesama), pemaaf, menahan marah, toleran, ramah, dan seterusnya.<sup>60</sup>

Untuk menopang itu semua, dan sebagai kerangka yang lebih utuh, bisa diajarkan kutipan-kutipan dari al-Qur'an yang menerangkan tentang berbagai kualitas orang-orang yang beriman kepada Allah.

### 3) Jenjang Madrasah Aliyah

Karena baik sistem pendidikan secara menyeluruh maupun pendidikan agama secara khusus selalu berada dalam suatu kontinuitas yang tak terputus-putus, maka pada jenjang Aliyah ini pun pendidikan tasawuf dan akhlak harus merupakan kelanjutan wajar yang ada sebelumnya.<sup>61</sup>

Pengembangan lebih lanjut diberikan dengan bertitik-tolak dari pemahaman akan makna “nama-nama indah” (al-asma' al-husna) dari Tuhan. Sebab, kita harus menyadari, bahwa nama-nama Tuhan itu dipaparkan dalam Kitab Suci sebagai petunjuk bagaimana mempersepsi Tuhan: “Tuhan mempunyai nama-nama yang indah, maka serulah Dia dengan nama-nama itu.”<sup>62</sup> Seperti diketahui, persepsi manusia tentang Tuhan bisa sangat tidak seimbang (tidak utuh), karena persepsi itu biasanya amat terpengaruh oleh pengalaman hidup manusia itu sendiri.

---

<sup>60</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*. (Jl. Metro Pondok Indah, Jakarta: Paramadina, 2000),

<sup>61</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*. (Jl. Metro Pondok Indah, Jakarta: Paramadina, 2000),

<sup>62</sup> Al-Qur'an Terjemah, 7:180.

Maka, relevan dengan hal ini, para ahli tasawuf sering mengemukakan sabda Nabi agar kita meniru kualitas Tuhan, atau meniru akhlak Tuhan. Tetapi, sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, mungkin pada jenjang lanjutan atas ini segi-segi kognitif tentang tasawuf dan akhlak harus sudah mulai diperkenalkan. Maka sebaiknya mereka diperkenalkan dengan sejarah tumbuhnya ilmu tasawuf.

Secara garis besar diperkenalkan kepada mereka adanya beberapa pemikiran besar dalam tasawuf seperti Ibn ‘Arabi, Rumi, Ibn Atha’illah, al-Bisthami, al-Ghazali, al-Hallaj, al-Qushayri, dan lain-lain. Begitu pula secara garis besar sudah bisa diperkenalkan tentang adanya berbagai aliran tarekat atau persaudaraan sufi, seperti Qadiri, Naqsyabandi, Bektasyi, Rifa’i, Syazhili, Syattari, Tijani, dan lain-lain.

Dan yang khusus berkaitan langsung dengan Indonesia, bisa diperkenalkan arti dan kedudukan tokoh-tokoh tasawuf Indonesia seperti Syeikh Siti Jenar, al-Raniri, bahkan Ronggowarsito, dan lain-lain. Mungkin ada baiknya mereka diajak berwisata ke suatu pusat tarekat.

### **Tasawuf dan Pendangkalan Agama**

Jelas bahwa tasawuf dan akhlak harus diajarkan kepada anak didik Muslim sebagai dimensi kedalaman keagamaan. Dimensi kedalaman itulah yang dulu dikostatasi oleh para pemikir tasawuf terancam hilang karena didominasi segi-segi lahiriah dalam beragama.

Kini sering dikemukakan bahwa gejala “pendangkalan agama” itu berulang kembali.

Ungkapan “pendangkalan agama” adalah kata-kata bersayap. Yang mempunyai arti yang berlain-lainan dari orang ke orang. Banyak yang dengan perkataan itu memaksudkan sesuatu yang berkaitan dengan politik. “Kedangkalan agama” diberi makna yang sarat masalah politik. Tapi justru “kedangkalan agama” itu ialah jika aspek yang amat lahiriah seperti politik mendominasi warna kehidupan keagamaan. Maka, seperti dulu, tasawuf kiranya akan bisa menolong keadaan.<sup>63</sup>

## **2. Kondisi Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.**

Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun ada yang akhlaknya baik tetapi juga ada yang akhlaknya tidak baik. Di antara akhlak yang tidak baik itu adalah:

### **a. Melakukan Judi Sambung Ayam.**

Masyarakat Dusun Umbul Sari terkadang ada yang bermain judi sambung ayam di halaman rumah salah satu warga biasanya menggunakan ayam jago untuk diadu, saat pertarungan dua ayam yang diadu dimasukkan kedalam arena untuk bertarung satu sama lain dan berakhir ketika salah satu ayam sudah tidak mampu bertarung lagi

---

<sup>63</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*. (Jl. Metro Pondok Indah, Jakarta: Paramadina, 2000),

atau sudah dianggap kalah dan yang kalah memberikan uang taruhannya sesuai perjanjian diawal kepada yang menang.<sup>64</sup>

b. Berbicara Kotor atau Mengumpat.

Pemuda Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun juga masih ada beberapa yang masih sering berbicara kotor, ketika anak menginginkan sesuatu maunya harus langsung dituruti dan tidak mau melihat keadaan sekitar atau melihat situasi dan kondisi. Jika permintaannya tersebut tidak dipenuhi anak tersebut akan langsung marah dan tidak bisa mengontrol ucapannya sehingga keluarlah kata-kata kasar atau bisa juga umpatan dari mulutnya.<sup>65</sup>

c. Mempunyai Kebiasaan Mencuri.

Ada beberapa pemuda Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun yang suka mencuri saat menginginkan sesuatu tetapi tidak diberi oleh orang tua dan akhirnya mengambil atau mencuri barang yang dapat dijual contohnya seperti mengambil gabah petani untuk dijual dan uangnya untuk dibelikan barang-barang yang diinginkannya.<sup>66</sup>

d. Bersikap Kurang Sopan Kepada Orang Yang Lebih Tua.

Disana juga ada beberapa pemuda yang kurang sopan santun kepada orang yang lebih tua, berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa pemuda yang sering memotong pembicaraan orang lain dan tidak memberikan kesempatan bagi orang lain untuk berbicara, atau

---

<sup>64</sup> (Observasi, 01/1-O/F-1/6-III/2024).

<sup>65</sup> (Observasi, 02 /2-O/F-1/3-IV/2024)

<sup>66</sup> (Observasi, 03/3-O/F-1/3-IV/2024)

mengabaikan saran atau masukan yang diberikan oleh orang yang lebih tua.<sup>67</sup>

Selain akhlak yang kurang baik, di lingkungan masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun juga ada yang berakhlak baik. Di antara akhlak yang baik itu adalah tindakan memberikan pendidikan akhlak dalam kehidupan masyarakat yang berupa:

- a. Upaya Pemanggilan Pelaku Pencuri dan Judi Sambung Ayam untuk dinasehati

Orang-orang yang melakukan judi sambung ayam dan mencuri pernah dipanggil dan diperingatkan oleh ketua RT. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugeng Sudrajat selaku ketua RT 01 Dusun Umbul Sari:

“Mereka saya panggil lalu saya beri nasehat agar dapat mendorong mereka untuk berhenti berjudi atau mengurangi frekuensi perjudian dan saya harap dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya perjudian dan membantu pemuda yang terlibat dalam aktivitas tersebut untuk memutuskan kebiasaan berjudi mereka.”<sup>68</sup>

- b. Mengadakan Kegiatan Karang Taruna

Pemuda karang taruna masyarakat Dusun Umbul Sari juga mengadakan kegiatan kemasyarakatan seperti mengadakan pondok romadhon di masjid untuk anak-anak agar mendapatkan pengalaman nyata yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang betapa

---

<sup>67</sup> (Observasi,04/4-O/F-1/5-IV/2024)

<sup>68</sup> Sugeng Sudrajat, (Wawancara, 01/1-W/F-2/13-IV/2024).

pentingnya akhlak yang baik, bank sampah pelangi yang dikelola oleh karang taruna sebagai wahana menjaga kebersihan lingkungan jadi pemuda karang taruna memilah-milah sampah untuk didaur ulang kembali atau dijual kepegepul, melibatkan mereka dalam kegiatan sosial yang dapat mendorong kepedulian antar sesama manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Imam Turmudi selaku tokoh masyarakat di Dusun Umbul Sari:

“Menggerakkan remaja karang taruna untuk dapat ikut serta dalam segala kegiatan kemasyarakatan dan dapat berperilaku ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, dengan menyatukan anak-anak untuk mendirikan bank sampah, dengan cara memilah sampah yang masih bisa digunakan dan membakar yang sudah tidak bisa di pakai.”<sup>69</sup>

c. Mengadakan Ceramah Di Masjid

Ceramah di masjid biasanya diadakan untuk dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan jamaah tentang agama dan kehidupan spiritual, iman dan taqwa, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya beribadah dan menjalani kehidupan yang lebih seimbang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugeng Sudrajat selaku ketua RT 01 Dusun Umbul Sari:

“Dengan mengedukasi diri saya sendiri dan orang lain tentang nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran dan penyebaran informasi melalui kajian ceramah di masjid yang biasanya dilaksanakan seminggu dua kali setiap selesai sholat shubuh dihari rabu dan sabtu.”<sup>70</sup>

d. Memberikan Tauladan Akhlak Yang Baik Bagi Anak-anak

---

<sup>69</sup> Imam Turmudi, (Wawancara 04/4-W/F-2/03-IV/2024).

<sup>70</sup> Sugeng Sudrajat, (Wawancara 01/1-W/F-2/13-IV/2024).

Guru agama Madrasah Ibtidaiyah dan para orang tua mendidik akhlak anak-anak dengan cara memberi tauladan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahyu Hidayati selaku ibu rumah tangga di Dusun Umbul Sari:

“Saya selalu menerapkan pendidikan akhlak anak-anak baik dengan memberi teladan yang baik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari ataupun dengan bimbingan lisan kepada anak-anak dan saya juga selalu menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.”<sup>71</sup>

Sedangkan Nida Ismah Hayati selaku guru Madrasah Ibtidaiyah memberikan pendidikan akhlak dengan cara memanggil anak-anak yang bermasalah untuk di nasehati. Hal itu sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

“Dengan cara memanggil anak tersebut diajak berbicara dari hati-kehati untuk mengungkap hal apa yang membuat mereka berbuat menyimpang dari norma masyarakat yang ada.”<sup>72</sup>

Ibu-ibu masyarakat Dusun Umbul Sari juga berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia bagi generasi mudanya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti RTnan dan yasinan setiap bulan sekali, dan pengajian lapanan (setiap 35 hari sekali). Sesuai dengan pernyataan Wahyu Hidayati sebagai berikut:

“Ibu-ibu biasa mengadakan kegiatan seperti RTnan setiap sebulan sekali dan yasinan setiap sebulan sekali, dan pengajian lapanan (setiap 35 hari sekali).”<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Wahyu Hidayati, (Wawancara 03/3-W/F-2/16-IV/2024).

<sup>72</sup> Nida Ismah Hayati, (Wawancara 02/2-W/F-2/18-IV/2024).

<sup>73</sup> Wahyu Hidayati, (Wawancara 03/3-W/F-2/16-IV/2024).

### **3. Relevansi Pendidikan Akhlak Tasawuf Prespektif Nurcholish Madjid Dengan Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.**

Relevansi pendidikan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari dengan pendidikan akhlak prespektif Nurcholish Madjid yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Di Dusun Umbul Sari pendidikan akhlak tasawuf bukan hanya untuk kalangan tertentu, tetapi untuk semua orang tanpa memandang latar belakang agama atau budaya. Pendekatan ini sangat relevan dengan masyarakat Dusun Umbul Sari, karena memungkinkan mereka untuk meningkatkan pemahaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan akhlak tasawuf, masyarakat Dusun Umbul Sari dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kedermawanan, rasa saling menghargai, dan kasih sayang. Mereka dapat mengembangkan sikap yang lebih sabar, toleran, dan memiliki empati terhadap sesama. Pendidikan ini juga dapat membantu masyarakat dalam memperkuat ikatan sosial dan membangun kerjasama yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Akhlak al-karimah berada di tempat yang sangat tinggi dan penting dalam tasawuf, melebihi ilmu itu sendiri. Karena adab yang baik dapat membuat hati menjadi baik dan lunak. Adab yang baik juga dapat membantu mengangkat hijab pada hati sanubari, hati nurani, dan hati

rohani serta hati sirri, sehingga Allah Swt dapat memberikan pencerahan rohani.<sup>74</sup>

Pendidikan akhlak tasawuf dapat mendorong pengembangan empati terhadap orang lain. Melalui pemahaman tentang penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh orang lain, individu dalam masyarakat Dusun Umbul Sari dapat merasakan kebutuhan dan keinginan mereka dengan lebih baik. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial dengan mengembangkan rasa saling menghargai dan peduli terhadap orang lain.

Akhlak juga termasuk perbuatan yang telah tertanam kuat didalam jiwa seseorang untuk membentuk kepribadiannya, sehingga dapat dilakukan dengan mudah tanpa perlu berfikir panjang dari dalam diri seseorang, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Dalam konteks ini akhlak masyarakat sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang, karena tanpa akhlak yang baik seseorang tidak akan mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya dan seseorang bisa melakukan hal-hal yang dapat melanggar norma kemasyarakatan ataupun hal-hal yang dilarang oleh agama.

Maka dari itu, teori relevansi antara akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dengan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari memiliki hubungan yang relevan meski terdapat beberapa ketidaksesuaian, namun masyarakat berusaha memproses agar dapat

---

<sup>74</sup> Puthut Waskito, "Relevansi Ajaran Tasawuf Bagi Kehidupan Muslim Di Era Modern" Jurnal eL-Tarbawi, Volume 14, Nomor 1, (2021).

menciptakan kesamaan dalam lingkungan yang harmonis, teori relevansi juga diterapkan untuk memastikan bahwa akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid tetap relevan dan dapat dipahami oleh masyarakat sekitar.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Tentang Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Prespektif Nurcholish Madjid**

Akhlak sebagai dasar pondasi yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Dalam kegiatan apapun akhlak menjadi hal yang paling utama untuk menjalankan kegiatan dan akhlak juga penting untuk ditanamkan dalam diri anak. Akhlak sangat dekat hubungannya dengan tasawuf sebagai rasa ketuhanan. Menurut Nurcholish Madjid akhlak akan terwujud jika dilandasi rasa ketuhanan. Sedangkan, tasawuf tidak lain adalah penjabaran secara nalar tentang makna takwa.<sup>75</sup>

Pendidikan akhlak diarahkan kepada ketiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan Masyarakat. Akhlak kepada Allah swt adalah pengakuan tentang adanya zat yang maha sempurna dan terhindar dari kekurangan. Pengakuan seperti ini dalam implementasi akhlak kepada Allah swt tidak sekedar dalam bentuk ungkapan yaitu “aku percaya kepada Allah swt.” namun menurut Nurcholish Madjid mempercayai Allah sebagai Tuhan harus percaya dalam kualitasnya sebagai satu-satunya yang bersifat keilahian atau ketuhanan dan sama sekali tidak mendatangkan adanya kualitas serupa kepada sesuatu apapun yang lain.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Haerudin, "Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Perspektif Nurcholish Madjid" Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat, Volume. 4 Nomor. 1 (2024),8

<sup>76</sup> Nurcholish Majid, Pintu-Pintu Menuju Tuhan (Jakarta: Paramadina, 1994), h. 5

Terdapat empat alasan yang menyebabkan manusia perlu berakhlak kepada Allah swt yaitu bahwa Allah telah menciptakan manusia, bahwa Allah swt telah memberi pancaindra, bahwa Allah swt telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia, dan bahwa Allah swt telah memuliakan manusia.

Akhlak kepada sesama manusia merupakan refleksi dari totalitas manusia dalam menghambakan diri kepada Allah Swt sehingga akhlak kepada sesama manusia semata-mata dipersembahkan hanya kepada Allah swt.<sup>77</sup> Sedangkan akhlak kepada lingkungan adalah sikap yang memandang hubungan antara manusia dan alam tidak semata-mata hanya hubungan eksploitasi tetapi juga hubungan apresiasi. Alam tidak hanya dapat dimanfaatkan tetapi juga harus dihargai.<sup>78</sup>

Nurcholish Madjid menekankan pentingnya pendidikan akhlak yang inklusif, progresif, dan berdasarkan konteks sosial. Pandangannya tentang akhlak menekankan pada nilai-nilai universal, toleransi, dan kesetaraan. Hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan akhlak di masyarakat, dengan mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.<sup>79</sup>

Dari definisi masing-masing istilah tersebut diatas, maka peneliti menyimpulkan yang dimaksud dengan judul konsep pendidikan akhlak tasawuf perspektif Nurcholish Madjid adalah penelitian tentang pandangan Nurcholish Madjid mengenai pendidikan akhlak tasawuf dalam masyarakat.

---

<sup>77</sup> Ibid., h. 148-149

<sup>78</sup> Ibid., h. 149

<sup>79</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jl. Metro Pondok Indah, Jakarta, Paramadina, 2000), 107.

Nurcholish Madjid menyatakan bahwa secara tradisional tasawuf termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan tradisional Islam, selain fiqih, ilmu kalam, dan filsafat. Semuanya lahir secara sendiri-sendiri tetapi saling berkait. Nurcholish Madjid juga memberikan pandangan ketika mengkaji tasawuf sebagai inti keberagamaan dimana dinyatakan bahwa Islam adalah agama pertengahan antara orientasi legalistik dan kemasyarakatan seperti agama Yahudi, dan orientasi spiritualistik dan pengalaman rohani seperti agama Kristen.<sup>80</sup>

#### **B. Analisis Tentang Kondisi Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun**

Akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa yang kurang baik, peran keluarga sangat penting agar dapat mengajarkan mereka bahwa konsekuensi dari setiap perbuatan atau tindakan mereka untuk bisa bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Akhlak masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dan bahkan menentukan posisi seseorang, apakah ia berada dalam kemuliaan atau sebaliknya kehinaan, baik di sisi Allah SWT maupun dalam pergaulannya di antara manusia.

Penduduk desa Jetis pada umumnya hanya tamatan SMA, di tengah-tengah kemajuan bangsa masih ada warga Desa Jetis yang tidak sekolah dengan berbagai macam alasan seperti orangtua tidak mampu, kemauan anak

---

<sup>80</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Ke imanan, Kemanusiaan dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 1992). h 260.

yang kurang dan lain-lain, dan ini akan berdampak buruk pada kehidupan masyarakat.

Akhlak itu menjadi dasar pondasi dalam kehidupan setiap manusia. baik kehidupan sekarang, yang dulu, dan yang akan datang. Akhlak menjadi pondasi yang sangat penting dan mendasar dalam karakter individu karena seluruh kegiatan manusia selalu diperhatikan akhlaknya.

Peran keluarga dan tokoh masyarakat sangat penting dalam menciptakan akhlak yang baik bagi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: pertama, memberikan tauladan yang baik bagi anak. Kedua, dengan memberikan nasehat kepada anak. Ketiga, dengan mauizul hasanah atau memberikan semangat lalu meminta kepada anak untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Analisis Tentang Relevansi Pendidikan Akhlak Tasawuf Prespektif Nurcholish Madjid Dengan Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.**

Pembentukan akhlak yang baik dimasyarakat tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua ataupun seorang guru agama tetapi kerja sama antara orang tua dan peran tokoh masyarakat sangat mendukung terbentuknya karakter anak yang baik, guru juga harus selalu mengingatkan dan memotivasi anak didik untuk selalu berakhlak yang baik dan mulia dalam pergaulan dan kehidupan sehari-harinya.

Menurut perspektif Nurcholish Madjid pendidikan akhlak tasawuf mungkin menekankan pada pemahaman yang lebih dalam tentang istilah-

istilah seperti ikhlas (kesucian niat), tawakkal (percaya sepenuhnya kepada Allah), zuhud (menahan diri dari keinginan duniawi yang berlebihan), dan muhasabah (introspeksi diri). Dalam situasi seperti ini kita dapat melihat betapa pentingnya pendidikan akhlak tasawuf untuk membangun karakter yang kuat, memahami bahwa Allah itu ada, dan menemukan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual.<sup>81</sup>

Untuk meningkatkan kesadaran diri dan moralitas masyarakat setempat, pendidikan akhlak tasawuf dapat dimasukkan ke dalam program pendidikan di Dusun Umbul Sari. Untuk menjadi lebih efektif, pendidikan ini harus disesuaikan dengan budaya dan tradisi masyarakat setempat untuk meningkatkan efektivitasnya.

Pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid sangat relevan dengan pendidikan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Pendidikan akhlak di Dusun tersebut menerapkan pembedaan tingkatan pendidikan akhlak antara anak-anak usia sekolah dasar yang berupa pemberian tauladan yang baik, pendidikan akhlak untuk remaja yang berupa kegiatan karang taruna dan pemberian nasehat bagi remaja yang judi sambung ayam, serta Pendidikan orang-orang dewasa berupa ceramah keagamaan di masjid.

Selain itu masyarakat setempat memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap orang lain yang sesuai dengan konsep pendidikan akhlak prespektif Nurcholish Madjid. Hal ini

---

<sup>81</sup> Haerudin, "Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Perspektif Nurcholish Madjid" Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat, Volume. 4 Nomor. 1 (2024), 4

sesuai dengan teori relevansinya Sperber dan Wilson yang tercantum dalam bab II, bahwa setiap orang mempunyai intuisi relevansi. Dalam hal ini relevansi dipahami sebagai kesesuaian dan kecocokan dalam menghubungkan sesuatu.

Masyarakat Dusun Umbul Sari juga berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia bagi generasi mudanya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang memiliki nilai-nilai akhlak dan dapat mendorong kepedulian antar sesama masyarakat Dusun Umbul Sari.

Dalam konteks ini, hubungan antara akhlak tasawuf dan buku "Masyarakat Religius" terletak pada penekanan keduanya terhadap pentingnya mengembangkan akhlak yang baik dan mempraktikkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Buku tersebut dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi pembaca untuk memperdalam pemahaman mereka tentang akhlak tasawuf dan bagaimana menerapkannya dalam konteks kehidupan masyarakat yang religius.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dibedakan menjadi tiga tingkat, yaitu: tingkat Madrasah Ibtidaiyah untuk menanamkan rasa keikhlasan dalam ibadah dan perbuatan sejak dini, terutama dengan memahami makna bacaan shalat, Pendidikan akhlak tasawuf tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mengenalkan konsep-konsep keagamaan yang dapat membentuk pribadi seperti pendirian kuat, ikhlas, sabar, dan tawakal, dan pendidikan akhlak tasawuf tingkat Madrasah Aliyah yang merupakan kelanjutan dari tingkatan sebelumnya tetapi lebih mendalam, dengan berfokus pada nama-nama indah Allah beserta maknanya serta pengenalan sejarah ilmu tasawuf.
2. Kondisi akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun pada umumnya sudah cukup baik, namun ada juga anggota masyarakat yang akhlaknya kurang baik seperti: ada yang bermain judi sambung ayam, mencuri, dan berkata kotor. Sehingga perlu peran keluarga dan juga tokoh masyarakat dalam mengajarkan tanggung jawab atas tindakan mereka.
3. Relevansi pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dengan pendidikan akhlak yang diterapkan di Dusun Umbul Sari

Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun relevan. Hal ini terbukti adanya perbedaan tingkatan pendidikan akhlak antara anak-anak usia Sekolah Dasar, pendidikan akhlak untuk remaja, serta pendidikan akhlak untuk orang dewasa. Selain itu, masyarakat setempat juga memiliki nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap orang lain.

## **B. Saran-saran**

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada seluruh masyarakat Dusun Umbul Sari untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik serta memberikan tauladan kepada anak.
2. Dapat menjadi masyarakat yang memiliki kesadaran diri baik dalam bermasyarakat, individu dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, berempati, dan turut serta dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis dan produktif.
3. Kepada para pembaca dan masyarakat pada umumnya, pendidikan akhlak tasawuf yang diterapkan di Dusun Umbul Sari ini pantas untuk ditiru karena pendidikan akhlak di Dusun Umbul Sari ini relevan juga diterapkan di tempat lain.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana dan

masih jauh dari kata sempurna, peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Perspektif Nurcholis Madjid Dalam Buku Masyarakat Religius Dengan Pendidikan Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun”.

Peneliti melakukan tugas ini untuk melengkapi sebagian syarat memperoleh gelar kesarjanaan strata satu, meskipun masih banyak kekurangan dan jauh dari taraf kesempurnaan. Maka daripada itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan peneliti lebih baik dan mengadakan perbaikan terhadap kesalahan yang ada serta menjadikan pengalaman yang berharga kedepannya.

Ponorogo, 14 Juni 2024  
Peneliti

**Fida Auliyaunnisa**  
**NIM. 2020620101007**

### DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal Chatra P, D. (2023). *Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amrullah, D. d. (2007). *Pendidikan Islam; Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Anisa, Z. A. (2023). Teori Relevansi dalam dakwah humor syekh assim sebagai alternative dakwah kontemporer: kritik terhadap prinsip kerjasama. *Jurnal Onoma Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 9, No. 2*.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Volume 6, Nomor 12*,.
- Dokument. (2022). *Arsip Profil Desa*. Madiun: Desa Jetis.
- Dr. H. Muhammad Hasbi, M. A. (2020). *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)* . Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Dr. Hj.Siti Rohmah, M. (2021). *Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: 1. Dr. Hj.Siti Rohmah,M.A, AkhlakPT. Nasya Expanding Management, Penerbit NEM - Anggota IKAPI.
- Hadari Nawawi, a. a. (1996). *Penelitian Terapan*. yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haerudin. (2024). Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Perspektif Nurcholish Madjid. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat, Volume. 4 Nomor. 1*.
- Hamdi, I. M. (2015). Tasawuf dalam Pandangan Nurcholish Madjid. *Jurnal Al-Banjari, Vol.14, No.1*.
- Hamka, P. D. ( 1970 ). *tasawuf modern*. Jakarta: yayasan nurul islam.
- Hasbi, M. (2020). *Akhlak Tasawuf*. yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Hidayati, H. N. (2009). *Pengukuran Akhlak Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Khoirudin, A. (2013). *Orientasi Sufistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru bangsa*. Kapas: nun Pustaka.

- Madjid, D. N. (2000). *Masyarakat Religius*. Jl. Metro pondok Indah, Jakarta: paramadina.
- Madjid, N. (1992). *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Ke imanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina.
- Madjid, N. (2019). *Islam Doktrin dan Peradaban* . jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Madjid, N. (2019). *Karya Lengkap Nurcholish Madjid* . Jakarta: Nurcholish Madjid Society (NCMS).
- Majid, N. (1994). *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina.
- Munawar-Rahman, B. (2019). *karya lengkap Nurcholish madjid keislaman, keindonesiaan, dan kemoderenan – Masyarakat religius*. Jakarta Selatan : NCMS.
- Mustofa, D. H. (2019). *Akhlaq Tasawuf*. Jl.BKR(Lingkar Selatan) No.162-164. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Puthut Waskito, “. A. (2021). Relevansi Ajaran Tasawuf Bagi Kehidupan Muslim Di Era Modern. *Jurnal el-tarbawi, Volume 14, Nomor 1*.
- Rohmah, E. Y. (2020). Mengembangkan Karakter Tanggungjawab pada Pembelajar. *jurnal : AL MURABBI* , Volume 3, Nomor 1.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Depok: kencana.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *jurnal kajian islam dan masyarakat, volume 3, Nomor 2*.
- Tafsir, A. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, rohani, dan kalbu memanusiaikan manusia*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Zahir, M. (2009). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zuhairini, d. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

### TRANSKIP OBERVASI

Kode : 01/1-O/F-1/6-III/2024  
Hari/tanggal : Rabu / 6 Maret 2024  
Pukul : 08:45  
Tema : Melakukan judi sambung ayam

Transkrip Observasi	Pada hari rabu pagi beberapa masyarakat Dusun Umbul Sari ada yang bermain judi sambung ayam di halaman rumah salah satu warga mereka biasanya menggunakan ayam jago untuk diadu, saat pertarungan dua ayam yang diadu dimasukkan kedalam arena untuk bertarung satu sama lain dan berakhir ketika salah satu ayam sudah tidak mampu bertarung lagi atau sudah dianggap kalah dan yang kalah memberikan uang taruhannya sesuai perjanjian diawal kepada yang menang.
---------------------	---

### TRANSKIP OBERVASI

Kode : 02 /2-O/F-1/3-IV/2024  
Hari/tanggal : Rabu / 3 April 2024  
Pukul : 09:58  
Tema : berbicara kotor

Transkrip Observasi	Pada hari rabu pagi saya menemukan pemuda Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun ada yang berbicara kotor, ketika anak tersebut menginginkan sesuatu dan maunya harus langsung dituruti dan tidak mau melihat keadaan sekitar atau melihat situasi dan kondisi. Jika permintaannya tersebut tidak dipenuhi anak tersebut akan langsung marah dan tidak bisa mengontrol ucapannya sehingga keluarlah kata-kata kasar atau bisa juga umpatan dari mulutnya.
---------------------	--

### TRANSKIP OBERVASI

Kode : 03/3-O/F-1/3-IV/2024

Hari/tanggal : Rabu / 3 April 2024

Pukul : 17:35

Tema : kebiasaan mencuri

Transkrip Observasi	Pada hari rabu sore saya melihat ada beberapa pemuda Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun sedang mengambil gabah milik petani disawah lalu langsung diserahkan ke pengepul untuk ditukar dengan uang, mereka mencuri saat menginginkan sesuatu tetapi tidak diberi oleh orang tua dan akhirnya mengambil atau mencuri barang yang dapat dijual contohnya seperti mengambil gabah petani tersebut untuk dijual dan uangnya untuk dibelikan barang-barang yang diinginkannya.
---------------------	--

### TRANSKIP OBERVASI

Kode : 04/4-O/F-1/5-IV/2024

Hari/tanggal : Jum'at / 5 April 2024

Pukul : 08:45

Tema : kurang sopan kepada orang yang lebih tua

Transkrip Observasi	Pada hari jum'at saya menemukan pemuda yang menurut saya kurang sopan santun kepada orang yang lebih tua, pemuda tersebut memang sudah sering sekali memotong pembicaraan orang lain dan tidak mau memberikan kesempatan bagi orang lain untuk berbicara, dan mengabaikan saran atau masukan yang diberikan oleh orang yang lebih tua.
---------------------	--

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-2/13-IV/2024  
Hari/tanggal : Sabtu/13 April 2024  
Pukul : 08:45  
Tempat : Dirumah bapak ketua RT  
Narasumber : Bapak Sugeng Sudrajat  
Tema : kondisi akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari

Pertanyaan	Informan
1. Bagaimana peran bapak sebagai ketua RT dalam mendorong pendidikan akhlak yang baik di lingkungan ini?	Untuk mendorong pendidikan akhlak yang baik itu dengan membangun kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan akhlak di kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, pengumuman, atau saluran komunikasi lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan yang relevan mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Apa saja perilaku atau tindakan warga yang menurut bapak baik dilakukan di lingkungan masyarakat ini?	Kalau perilaku dan tindakan yang baik masyarakat sini relative baik contohnya seperti saling mambantu sesama, saling menghormati dan menghargai sesama, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.
3. Bagaimana warga sini menghadapi dan menangani masalah-masalah akhlak yang muncul di lingkungan ini?	Menghadapi masalah akhlak dilingkungan ini melalui keluarga dan lembaga masyarakat lainya untuk dapat bekerja sama memberikan pendidikan yang memprioritaskan pengembangan karakter dan moralitas dan dapat membuka komunikasi yang sehat untuk membahas akhlak masyarakat sini.

<p>4. Bagaimana bapak berkomunikasi dengan warga atau anggota masyarakat lainnya untuk memperkenalkan akhlak yang baik?</p>	<p>Ketika berkomunikasi dengan masyarakat penting untuk menggunakan pendekatan yang empatik, pengertian dan berusaha memahami bagaimana latar belakangnya, selain itu kita juga harus menjadi contoh yang baik dalam berperilaku melalui interaksi sehari-hari.</p>
<p>5. Apa langkah-langkah konkret yang dapat bapak ambil untuk membantu meningkatkan akhlak masyarakat di lingkungan ini?</p>	<p>Masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat untuk mengatasi masalah sosial, program itu mencakup kegiatan keterampilan sosial, kegiatan pengajaran tentang etika, empati, dan tanggung jawab sosial.</p>
<p>6. Bagaimana peran bapak dalam memperbaiki akhlak masyarakat di lingkungan ini?</p>	<p>Menjalin hubungan yang baik dengan tetangga, teman, dan anggota masyarakat lainnya melalui hubungan yang saling mendukung, empati, dan menunjukkan rasa hormat dan pengertian.</p>
<p>7. Apakah bapak melibatkan pemuda dan generasi muda dalam memperkuat pendidikan akhlak di lingkungan ini?</p>	<p>Iya saya melibatkan pemuda pemudi disini untuk saling menguatkan satu sama lain, mereka juga sering mengadakan kegiatan yang diadakan dari karang taruna.</p>
<p>8. Upaya seperti apa yang bapak lakukan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah?</p>	<p>Dengan mengedukasi diri saya sendiri dan orang lain tentang nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran dan penyebaran informasi melalui kajian ceramah di masjid yang biasanya dilaksanakan seminggu dua kali setiap selesai sholat shubuh dihari rabu dan sabtu.</p>
<p>9. Upaya seperti apa yang bapak lakukan untuk menyadarkan masyarakat agar tidak mengulangi kesalahan tersebut?</p>	<p>Saya panggil lalu saya beri nasehat agar dapat mendorong mereka untuk berhenti berjudi atau mengurangi frekuensi perjudian dan saya harap dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya perjudian dan membantu individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut untuk memutuskan kebiasaan berjudi mereka.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W/F-2/18-IV/2024  
 Hari/tanggal : Kamis/ 18-April-2024  
 Pukul : 08:50  
 Tempat : Disekolahan MI AL-ISLAM JETIS  
 Narasumber : Bu Nida Isma hayati  
 Tema : Pendidikan di Dusun Umbul Sari

Pertanyaan	Informan
1. Menurut bapak/ibu bagaimana guru agama dapat berperan dalam mengajarkan dan membentuk akhlak yang baik dalam bermasyarakat?	Pembentukan akhlak yang baik dimasyarakat tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru agama tetapi kerja sama antara orang tua dan peran tokoh masyarakat sangat mendukung terbentuknya karakter anak yang baik pada seorang anak sebagai seorang guru saya selalu mengingatkan dan memotivasi anak didik untuk selalu berakhlak yang baik dan mulia dalam pergaulan dan kehidupan sehari-harinya.
2. Menurut bapak/ibu, mengapa akhlak masyarakat penting dalam kehidupan bermasyarakat?	Karena akhlak yang baik merupakan cerminan masyarakat yang baik pula oleh karna itu akhlak yang baik sangat penting bagi masyarakat yang akan mewujudkan ketenangan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan ajaran agama dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran bapak/ibu?	Pendidikan akhlak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran anak-anak secara langsung dengan cara mengamati sikap sopan santun anak didik, cara mereka berinteraksi dengan teman atau bapak ibu guru disekolah dan langsung menegur bila mereka melakukan kesalahan.
4. Bagaimana bapak/ibu membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan cara langsung mempraktikkan dengan tindakan dalam memahami akhlakyang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

<p>5. Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan dalam mengajarkan akhlak kepada siswa yang mungkin terpengaruh oleh lingkungan yang kurang mendukung?</p>	<p>Dengan cara memanggil anak tersebut diajak berbicara dari hati-kehati untuk mengungkap hal apa yang membuat mereka berbuat menyimpang dari norma masyarakat yang ada.</p>
<p>6. Bagaimana bapak/ibu melibatkan orang tua atau keluarga siswa dalam memperkuat pendidikan akhlak anak sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat?</p>	<p>Kita perlu bekerja sama dengan orang tua atau keluarga siswa demi keberhasilan pendidikannya dan mengharapkan timbal balik dengan orang tua siswa demi terwujudnya keberhasilan pendidikannya.</p>
<p>7. Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh bapak/ibu untuk membantu meningkatkan pendidikan akhlak masyarakat di sekitar mereka?</p>	<p>Saya menganjurkan kepada anak-anak untuk aktif mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mengisi waktu-waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif misalnya mengikuti karang taruna dan lain-lain.</p>
<p>8. Menurut bapak/ibu, mengapa pendidikan akhlak penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat secara keseluruhan?</p>	<p>Karena akhlak menjadi tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat bagi seorang anak sebegitu pentingnya akhlak maka pendidikan sejak dini untuk membentuk karakter baik bagi anak dan itu dimulai dari rumah.</p>
<p>9. Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan dalam memberikan pendidikan akhlak kepada masyarakat yang mungkin memiliki beragam latar belakang budaya dan pemahaman agama?</p>	<p>Mengadakan pendekatan secara persuasif dengan halus dan memberikan pemahaman pentingnya akhlak yang baik dengan tidak menyinggung perasaan mereka.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/3-W/F-2/16-IV/2024

Hari/tanggal : Selasa/16-April-2024

Pukul : 09:25

Tempat : Dirumah

Narasumber : Bu Wahyu Hidayati

Tema : Pendidikan di Dusun Umbul Sari

Pertanyaan	Informan
1. Bagaimana ibu dapat berperan dalam membentuk akhlak positif dalam keluarga dan masyarakat?	Karena ibu sebagai guru pertama bagi anak-anak maka saya selalu menerapkan pendidikan akhlak anak-anak baik dengan memberi contoh yang baik langsung dalam kehidupan sehari-hari ataupun dengan bimbingan lisan atau ceramah kepada anak-anak dan saya harus selalu menjadi contoh yang baik atau tauladan bagi anak-anak.
2. Menurut ibu, mengapa akhlak yang baik penting dalam kehidupan bermasyarakat?	Karena akhlak merupakan tonggak atau pedoman dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari agar kehidupan bermasyarakatnya dapat berjalan dengan baik.
3. Bagaimana ibu mengajarkan dan mempraktikkan akhlak yang baik kepada anak-anak?	Dengan mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.
4. Apakah ibu melihat adanya perubahan dalam akhlak masyarakat sekarang dibandingkan dengan masa lalu? Jika iya, apa penyebabnya menurut Anda?	Iya banyak sekali perubahan akhlak masyarakat sekarang dengan masa lalu karena faktor era globalisasi yang sangat pesat dan merubah kultur budaya masyarakat yang secara langsung juga merubah akhlak masyarakat.
5. Bagaimana ibu mengatasi tantangan dalam mempertahankan akhlak positif dalam keluarga?	Dengan cara tetap mempertahankan akhlak baik dan melanggengkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

6. Bagaimana peran keluarga dalam mendidik akhlak anak-anak?	Harus selalu ada komunikasi yang baik antara kedua orang tua dan anak dalam mewujudkan akhlak yang baik bagi kehidupan anak-anak.
7. Apa langkah-langkah konkret yang dapat ibu ambil untuk membantu meningkatkan akhlak masyarakat sekitar?	Dengan mengadakan kegiatan kemasyarakatan yang positif untuk mencegah anak-anak berbuat negative misalnya dengan mengadakan karang taruna untuk menampung aspirasi positif anak-anak agar tersalurkan.
8. Kegiatan apa saja yang biasa ibu-ibu lakukan untuk membantu meningkatkan akhlak masyarakat?	Ibu-ibu biasa mengadakan kegiatan seperti RTnan setiap sebulan sekali dan yasinan setiap sebulan sekali, dan pengajian lapanan (setiap 35 hari sekali).

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/4-W/F-2/03-IV/2024

Hari/tanggal : Rabu/3-April-2024

Pukul : 09:45

Tempat : Dirumah

Narasumber : Bapak Imam Turmudi

Tema : akhlak di Dusun Umbul Sari

Pertanyaan	Informan
1. Bagaimana bapak berperan dalam membimbing dan mendidik generasi muda mengenai pentingnya akhlak yang baik?	Mengajak generasi muda saat ini untuk terlibat dalam pengalaman nyata yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang betapa pentingnya akhlak yang baik itu, seperti melibatkan mereka dalam kegiatan sosial, program amal yang mendorong kepedulian antar sesama manusia.
2. Menurut bapak, apakah akhlak pemuda/pemudi di lingkungan masyarakat ini sudah baik?	Menurut saya pemuda/pemudi disini sudah cukup baik mungkin ada beberapa yang kurang baik, karena memang sifat setiap anak berbeda-beda.
3. Apa ada tindakan masyarakat sini yang tidak baik? Jika ada apa saja tindakan yang tidak baik itu?	Yang kurang baik dari masyarakat sini itu rasa kepedulianya, kurangnya bermusyawarah mungkin itu yang saya lihat.
4. Bagaimana bapak dapat memberikan contoh yang baik dalam hal akhlak kepada masyarakat di sekitar?	Menggerakkan remaja karang taruna untuk dapat ikut serta dalam segala kegiatan kemasyarakatan dan dapat berperilaku ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, dengan menyatukan anak-anak untuk menyelenggarakan bank sampah memilah sampah yang masih bisa digunakan dan membakar yang sudah tidak bisa di pakai.

<p>5. Bagaimana bapak berperan dalam membimbing dan mendidik generasi muda mengenai pentingnya akhlak yang baik?</p>	<p>Mengumpulkan anak-anak muda sekitar dan memperkenalkan olahraga seperti bermain badminton, sepak bola, pilmpong, dll agar mereka dapat terus berlatih sekaligus dapat terus saling menyambung dan menjaga tali silaturahmi</p>
<p>6. Bagaimana bapak berkomunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Dengan mengadakan RTnan ibu-ibu/bapak-bapak untuk menyambung silaturahmi dan berbagi informasi secara terbuka. Dan jika ada masalah dikalangan masyarakat bisa langsung diselesaikan.</p>
<p>7. Bagaimana bapak melibatkan keluarga dalam memperkuat pendidikan akhlak di masyarakat?</p>	<p>Peran keluarga sangat penting disini agar dapat mengajarkan mereka bahwa konsekuensi dari setiap perbuatan dan tindakan mereka untuk bisa bertanggung jawab atas tindakan mereka.</p>
<p>8. Bagaimana bapak mengatasi tantangan dalam mengajarkan akhlak yang baik dalam lingkungan yang mungkin memiliki perbedaan dalam pemikiran beragama?</p>	<p>Menghormati perbedaan dan tidak memaksakan pandangan atau keyakinan kepada orang lain tetap bersikap terbuka untuk mendengarkan perspektif mereka dan berusaha memahami latar belakang dan keyakinan mereka.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/5-W/F-2/21-IV/2024

Hari/tanggal : ahad / 21 April 2024

Pukul : 16:20

Tempat : dirumah

Narasumber : Bu Indriati Nuzuliah

Tema : Pendidikan akhlak di Dusun Umbul Sari

Pertanyaan	Informan
1. Menurut bapak/ibu bagaimana guru agama dapat berperan dalam mengajarkan dan membentuk akhlak yang baik dalam bermasyarakat?	Mengajarkan generasi muda tentang penggunaan media sosial dan teknologi secara bertanggung jawab, dan mengingatkan bagaimana dampak dari perilaku online yang kurang bermanfaat serta pentingnya memperlakukan orang lain dengan hormat dan sopan.
2. Menurut bapak/ibu, mengapa akhlak masyarakat penting dalam kehidupan bermasyarakat?	Karena akhlak berperan penting dalam membentuk hubungan yang harmonis diantara mereka agar dapat membangun lingkungan yang positif.
3. Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan ajaran agama dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran bapak/ibu?	Menggunakan cerita, kisah atau contoh yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai yang baik dari ajaran agama dalam pembelajaran untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai akhlak.
4. Bagaimana bapak/ibu membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari?	Melakukan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan itu siswa dihadapkan dengan situasi kehidupan nyata yang membutuhkan pemikiran moral dan dapat mengambil keputusan untuk merancang solusi yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang baik.

<p>5. Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan dalam mengajarkan akhlak kepada siswa yang mungkin terpengaruh oleh lingkungan yang kurang mendukung?</p>	<p>Dengan membangun hubungan yang kuat dengan siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang aman dan inklusif itu sangat penting. Dengan memperkuat hubungan dan kepercayaan antara guru dan siswa, siswa akan merasa lebih nyaman dalam berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, serta lebih terbuka untuk menerima pembelajaran tentang akhlak.</p>
<p>6. Bagaimana bapak/ibu melibatkan orang tua atau keluarga siswa dalam memperkuat pendidikan akhlak anak sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat?</p>	<p>Membangun komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua sangat penting. Selain pertemuan rutin, seperti rapat orang tua guru, adakan forum diskusi khusus yang berfokus pada pendidikan akhlak anak. Berbagi informasi tentang nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah dan bagaimana orang tua dapat mendukungnya di rumah.</p>
<p>7. Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh bapak/ibu untuk membantu meningkatkan pendidikan akhlak masyarakat di sekitar mereka?</p>	<p>Yang pertama dengan meningkatkan kesadaran diri untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dalam diri mereka sendiri yang berkaitan dengan akhlak, yang kedua dengan memberi inspirasi dan motivasi kepada mereka tentang bagaimana nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>8. Menurut bapak/ibu, mengapa pendidikan akhlak penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat secara keseluruhan?</p>	<p>Karakter yang baik dapat membantu individu untuk mengambil keputusan yang tepat dan dapat berkontribusi positif dalam bermasyarakat, pendidikan akhlak juga dapat mengajarkan individu untuk bersikap empati dan peduli terhadap sesama untuk membangun hubungan bermasyarakat yang positif.</p>

<p>9. Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan dalam memberikan pendidikan akhlak kepada masyarakat yang mungkin memiliki beragam latar belakang budaya dan pemahaman agama?</p>	<p>Dengan mengadakan forum atau lokakarya yang melibatkan berbagai latar belakang budaya dan agama dapat memfasilitasi pemahaman tentang nilai-nilai akhlak yang dihargai oleh masing-masing tradisi. Ini juga memungkinkan berbagi pemahaman dan pengalaman yang berharga. Kita juga perlu mendengarkan dan memahami kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.</p>
---	---

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/6-W/F-2/24-IV/2024

Hari/tanggal : Rabu, 24 April 2024

Pukul : 16:20

Tempat : dirumah

Narasumber : pak Ali Akbar Nasrullah

Tema : Pendidikan di Dusun Umbul Sari

Pertanyaan	Informan
1. Menurut bapak/ibu bagaimana guru agama dapat berperan dalam mengajarkan dan membentuk akhlak yang baik dalam bermasyarakat?	Karena guru agama itu menjadi pusat perhatian/central of figure dalam menjalankan terutama beribadah, bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari, maka sangat berperan sekali dalam membentuk akhlak yang baik didalam bermasyarakat sehingga menjadi guru agama itu bukan suatu hal yang mudah tapi harus menjunjung nilai-nilai tentang kesopanan, akhlak sopan santun dan juga nilai-nilai dalam beragama itu harus di junjung benar-benar karena menjadi central of figure maka penting sekali perannya.
2. Menurut bapak/ibu, mengapa akhlak masyarakat penting dalam kehidupan bermasyarakat?	Karena dasar pondasi dalam bermasyarakat itu adap, akhlak, dan sopan santun dan itu menjadi kultur budaya di Indonesia sendiri untuk menjunjung nilai akhlak dan sopan santun makanya sangat penting sekali dalam kehidupan bermasyarakat dan tentunya menggunakan akhlak jadi akhlak bukan hanya di lingkungan sekolah, rumah, masjid saja tetapi dimasyarakat jauh lebih penting dan terlebih lagi masyarakat itu menjadi tiga pusat pendidikan tanpa adanya akhlak masyarakat menjadi kurang teratur.

<p>3. Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan ajaran agama dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran bapak/ibu?</p>	<p>Yaitu dengan cara mempraktikkanya dalam kesehariannya ketika disekolah kita mempraktikan bagaimana bermasyarakat di lingkungan sekolah dan juga kita memberikan contoh, mengamalkan dan kemudian mengevaluasi agar ajaran agama atau pendidikan bisa berjalan dengan baik</p>
<p>4. Bagaimana bapak/ibu membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Dengan cara yang pertama pasti memberikan contoh yang kedua dengan memberikan nasehat yang ketiga dengan mauizul hasanah/memberikan semangat dan kalau bisa ya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang paling penting dari akhlak itu ya implementasi setiap harinya.</p>
<p>5. Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan dalam mengajarkan akhlak kepada siswa yang mungkin terpengaruh oleh lingkungan yang kurang mendukung?</p>	<p>Cara mengajarkan siswa itu tetap tadi dengan cara mencontohkan kemudian memberikan nasehat, memberikan masukan memberikan nasehat/support yang terpenting selalu tajdidunniah untuk selalu memperbaiki akhlaknya.</p>
<p>6. Bagaimana bapak/ibu melibatkan orang tua atau keluarga siswa dalam memperkuat pendidikan akhlak anak sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat?</p>	<p>Dengan cara kontroling atau memberikan kontrol kepada orang tua jadi ketika anak pulang sekolah itu menjadi lepas tanggung jawab pihak sekolah atau guru agama diberikan kepada orang tua, setelah dikontrol dengan cara pertemuan wali murid dengan pihak sekolah dan pendidik guru agam sehingga bisa saling bersinergi antara orang tua dengan pihak sekolah dan guru pendidik terutama bagian konseling untuk bisa saling bersinergi dan agar teciptanya anak yang berakhlakkul karimah.</p>

<p>7. Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh bapak/ibu untuk membantu meningkatkan pendidikan akhlak masyarakat di sekitar mereka?</p>	<p>Selalu berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari bersinergi dan juga saling membantu dan juga saling mensupport untuk terciptanya akhlak yang baik didalam Pendidikan bermasyarakat yang paling utama bersinergi antara dua belah pihak dan juga memahamkan kepada anak didiknya akan pentingnya akhlak dimasyarakat.</p>
---	---

<p>8. Menurut bapak/ibu, mengapa pendidikan akhlak penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat secara keseluruhan?</p>	<p>Akhlak itu menjadi dasar pondasi dalam kehidupan manusia maka dalam kehidupan sekarang yang dulu dan yang akan datang menjadi pondasi yang sangat penting dan mendasar dalam karakter individu karena diseluruh kegiatan apapun akhlak itu menjadi hal yang dasar/pokok dalam menjalankan apapun itu penting sekali untuk ditanamkan dalam diri anak.</p>
<p>9. Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan dalam memberikan pendidikan akhlak kepada masyarakat yang mungkin memiliki beragam latar belakang budaya dan pemahaman agama?</p>	<p>Yaitu dengan cara selalu terus menerus continueitas/berkesinambungan untuk selalu mengingatkan pentingnya akhlak tadi sehingga sesuatu yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda harus sering di ingatkan diberikan contoh, nasehat, motivasi yang paling utama adalah sabar untuk menghadapi berbagaimacam perbedaan.</p>
<p>10. Pesan terakhir yang ingin anda sampaikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Pesan saya terhadap masyarakat ingat bahwasannya tiga pusat pendidikan itu yang mempengaruhi diri seorang anak itu ada tiga yang pertama ada masyarakat, lingkungan rumah, lingkungan sekolah. Maka ciptakanlah lingkungan masyarakat yang baik, berakhlak, beradab, akhlakul karimah sehingga bisa terjaga tatanan kehidupan yang baik dalam terwujudnya generasi-generasi yang berakhlakul karimah yang menjunjung nilai akhlak, nilai adap sopan santun, nilai islami terutama itu sehingga kedepan akan menjadi pemuda yang baik dan menjadi generasi yang luar biasa kedepanya.</p>

## DOKUMENTASI



Pengajian Rutinan ibu-ibu Dusun Umbul Sari



Pembuatan Kerajinan anak-anak Dusun Umbul Sari



Tempat Pemilahan Sampah



Pemilahan Sampah



Belajar Malam Di Rumah Baca Pelangi



Sambung Ayam



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140399  
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: [haria@iaimngabar.ac.id](mailto:haria@iaimngabar.ac.id)

Nomor : 207/4.062/Tby/K.B.3/II/2024

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Kepala Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun  
di -  
Tempat

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Fida Auliyaunnisa

NIM : 2020620101007

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun dengan judul Penelitian "*Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Perspektif Nurcholish Madjid dalam Buku Masyarakat Religius dengan Pendidikan Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*



Ngabar, 29 Februari 2024

Dekan,

*Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.*  
NIDN. 2104059102



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN  
KECAMATAN DAGANGAN  
**DESA JETIS**  
Jl. Raya Jetis No. 03  
JETIS 63172

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 470 / 393 / 402.402.05 / 2024

I. Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : SUPRIHATIN, S.Pd.I  
b. Jabatan : Kepala Desa Jetis

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : FIDA AULIYAUNNISA  
b. Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 27 Juli 2002  
c. Jenis Kelamin : Perempuan  
d. Pekerjaan : Pelajar/mahasiswa  
e. Agama : Islam  
f. Status Perkawinan : Belum kawin  
g. Nomor KTP : 3519046707020003  
h. Alamat : RT. 02 RW. 01 Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

II. Menindaklanjuti Surat Nomor : 207/4.062/Tby/K.B.3/II/2024 tanggal 29 Februari 2024 dari Pondok Pesantren Wali Songo Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Fakultas Tarbiyah Ngabrar Ponorogo Jawa Timur tentang permohonan Ijin Penelitian yang berjudul " RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK TASAWUF PRESPEKTIF NURCHOLISH MADJID DALAM BUKU MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK MASYARAKAT DUSUN UMBULSARI DESA JETIS KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN.

III. Bahwa Orang tersebut diatas diberikan ijin untuk mengadakan penelitian Sesuai dengan Surat tersebut diatas.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jetis, 18 Maret 2024

Kepala Desa Jetis

  
**SUPRIHATIN, S.Pd.I**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Surojo Kalijaga Ngabar Surojo Ponorogo 63471 Telp (0372) 3540309  
Website: <https://www.ngabar.ac.id/> E-mail: [info@ngabar.ac.id](mailto:info@ngabar.ac.id)

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Tido Auliyunnisa'  
NIM : 2020620101007  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI  
Judul Skripsi : Rencana konsep pendidikan Akhlak Tabi'ul Firoqiyah Nurulata Madjid

Dalam Rukun Masyarakat Belogus pengan Pendidikan Akhlak Masyarakat Dusun Umbul dari Desa Getis Kecamatan Dugangan Kabupaten Madura

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	22/2/2024	Revisi proposal	
2	27/2/2024	Bab I	
3	27/2/2024	Bab II	
4	28/2/2024	Draf pertanyaan wawancara	
5	3/3/2024	Bab III	
6	30/4/2024	Revisi Bab III	
7	2/05/2024	revisi Bab III	
8	12/05/2024	Revisi Bab III	
9	16/05/2024	Revisi Bab II dan III	
10	21/05/2024	Revisi Bab I dan Bab III	
11	26/05/2024	Bab IV	
12	30/05/2024	Bab V	
13	2/06/2024	Abstrak	
14	13/06/2024	Bab I, II, III, IV, V	

Pembimbing,

Siti Masarofah

Mahasiswa,

Tido Auliyunnisa'



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Sekeloa Kidul No. 100 Ponorogo 61471 Telp. (0352) 3148309  
Website: <http://www.pesantrenwali5.com> E-mail: [info@pesantrenwali5.com](mailto:info@pesantrenwali5.com)

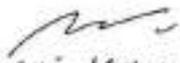
**LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Fida Auliyah  
NIM : 2020620101007  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI  
Judul Skripsi : Relevansi konsep pendidikan Akhlak Tasawuf prespektif Nurcholish

Madjid dalam Buku Masyarakat Religius dengan Pendidikan Akhlak Masyarakat  
Purwa dan Mubtadi Besa tilli Percontohan penganut Baburafan Madun

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	15 Desember - 12 Februari 2024
		25 Januari 2024
2	BAB I	27 Februari 2024
		27
3	BAB II	27 Februari 2024
4	BAB III	16 Mei 2024
5	BAB IV	26 Mei 2024
6	BAB V	30 Mei 2024

Pembimbing,

  
Siti Musarofah

Mahasiswa,

  
Fida Auliyah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fida Auliyaunnisa  
TTL : Madiun, 27 Juli 2002  
Alamat : Dusun Umbul Sari, Desa Jetis, Kecamatan Dagangan,  
Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur.  
Orang Tua :  
Ayah : Saiful Haq  
Ibu : Wahyu Hidayati  
Anak Ke- : Tiga  
Saudara Kandung : Tiga  
E-mail : fidaauliyaunnisa27@gmail.com

### **RIWAYAT PENDIDIKAN:**

1. 2005-2006 : TK Al-Islam Jetis Dagangan Madiun
2. 2007-2013 : MI Al-Islam Jetis Dagangan Madiun
3. 2014-2017 : MTS Walisongo Ngabar Ponorogo
4. 2018-2020 : MA WALISONGO Ngabar Ponorogo

### **RIWAYAT PENDIDIKAN NON-FORMAL:**

1. 2018: Kursus Manasik Haji dan Umrah PP “Wali Songo” Ngabar

2. 2018: Latihan Dasar Kepemimpinan di PP “Wali Songo” Ngabar
3. 2018: Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar di PP “Wali Songo”  
Ngabar
4. 2019: Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan di PP “Wali Songo”  
Ngabar
5. 2020: Penataran dan pembinaan guru baru di PP “Wali Songo” Ngabar

#### **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. 2020-2021: Pengurus Aktif Musyrifah Kamar Santri Baru Pondok Pesantren  
Wali Songo Ngabar Ponorogo.
2. 2021-2022: Pengurus Aktif Musyrifah Kamar pesantren kecil (MI) Santri  
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
3. 2022-2024: Pengurus Aktif Musyrifah Kamar Santri Pondok Pesantren Wali  
Songo Ngabar Ponorogo.
4. 2020-2024 : Pembimbing Aktif konsulat Jawa Timur
5. 2020-2022: Pengurus Aktif Panitia Bulan Ramadhan dan Syawwal Pondok  
Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
6. 2020-2024: Pengurus Aktif Panitia Ujian Kelas 1-5 Tarbiyatul Mu’lilimin Al-  
Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.